

**EVALUASI DAMPAK PROGRAM BANTUAN SOSIAL PKH
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA
POMPANIKI KECAMATAN
SABBANG SELATAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ANNISA

1904010164

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**EVALUASI DAMPAK PROGRAM BANTUAN SOSIAL PKH
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA
POMPANIKI KECAMATAN
SABBANG SELATAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ANNISA

1904010164

Pembimbing:

Akbar Sabani, S.E.I., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa
Nim : 1904010164
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 April 2024

Yang membuat Pernyataan



Annisa

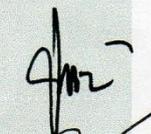
NIM 1904010164

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Evaluasi Dampak Program Bantuan Sosial PKH dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan yang ditulis oleh Annisa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0164, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 28 November 2024 Miladiyah bertepatan dengan 26 Jumadil Awal 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 10 Desember 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H., M.Kes. | Penguji I | () |
| 4. Megasari, S.Pd., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Akbar Sabani, S.EI., M.E | Pembimbing | () |

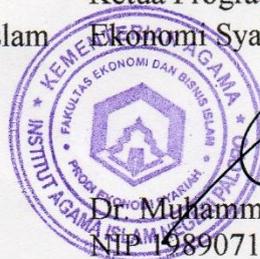
Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . وَنُصَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia yang diberikan kepada hamba-Nya, terlebih bagi penulis, yang senantiasa berada dalam lindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Evaluasi Dampak Program Bantuan Sosial PKH dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan”**. Setelah melalaui proses dan perjuangan yang panjang.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu‘alaihi wasallam, Nabi akhir zaman dan pembawa rahmat bagi mahluk seluruh alam. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat melakukan penelitian skripsi untuk lebih lanjut memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian ini penulis persembahkan untuk keluarga tercinta serta berbagai pihak yang telah mendukung penuh selama dalam penyusunan penelitian ini dilakukan untuk sampai pada tahap ini.

Sebelum penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini, maka ijin penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada orang yang sangat luar biasa bagi penulis, yang tanpa kenal lelah telah membesarkan dan

memberikan pendidikan kepada penulis. Dengan penuh hormat dan rasa bangga penulis persembahkan ini kepada kedua orang tua penulis Ayahanda tercinta Sainuddin dan Ibunda tercinta Sitti Aminah

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang seikhlas-ikhlasnya penulis haturkan kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf. M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Mustaming, M.H.I yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Hj Anita Marwing, M. H.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Dr. Muhammad Alwi,S.Sy., M.E.I., Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Hardianti Yusuf S.E.Sy.,M.E., beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Syariah.

4. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd.I. M.Pd., beserta segenap staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan Penulisan skripsi ini.
5. Pembimbing Utama Akbar Sabani, S.E.I., M.E. yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penguji pertama Dr. Takdir, S.H.,M.H., M.Kes. dan Penguji Kedua Megasari, S.Pd.,MSc yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen Penasehat Akademik Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo.
8. Kepada seluruh Staff IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus pada staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar S.E.
9. Kepada Kepala Desa, aparat Desa, pendamping PKH dan masyarakat Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam penyelesaian penelitian.
10. Kepada teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas EKIS-F), yang membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

11. Kepada sahabat seperjuangan saya yaitu Arlisa, Windi, Fitri, Wiwin, Alvina, Nurnaini, Kasna, teman-teman KKN Malenggang yang terus memberikan dukungan, membantu dan memotivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

Teriring doa. Semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah SWT serta senantiasa dalam rahmat dan lindungan-Nya. Aamiin Allahumma Aamiin. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud bakti penulis yang dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin Allahumma Aamiin.

Palopo, 15 April 2024

Annisa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ya
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,,)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْم	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasra* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

B. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim

digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

1. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ
billāh *dīnullāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

2. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
--

C. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

D. Daftar Istilah

PKH	: Program Keluarga Harapan
KPM	: Keluarga Penerima Manfaat
APBN	: Anggaran Pemerintah Belanja Negara
APBD	: Anggaran Pemerintah Belanja Daerah
RTSM	: Rumah Tangga Sangat Miskin
DTKS	: Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
BPS	: Badan Pusat Statistik
KM	: Keluarga Miskin
BDT	: Basis Data Terpadu

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR BAGAN/TABEL	xvii
DAFTAR AYAT	xix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Fokus Penelian.....	35
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
D. Definisi Istilah	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Sumber Data	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Uji Keabsahan Data	41
I. Teknik Analisis Data	43

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	46
A. Gambaran umum Desa Pongpaniki	46
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Garis Kemiskinan.....	3
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	47
Tabel 4.2 Penduduk Berdasarkan Agama	48
Tabel 4.3 Struktur Pemerintah Desa Pompaniki	50

DAFTAR AYAT

Q,S Al-Baqarah ayat 268	28
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : SK Penguji
- Lampiran 5 : Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 : Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 7 : Persetujuan Penguji
- Lampiran 8 : Nota Dinas Penguji
- Lampiran 9 : Sertifikat Mahad
- Lampiran 10 : Surat Keterangan MBTA
- Lampiran 11 : Sertifikat PBAK
- Lampiran 12 : Hasil Cek Plagiat
- Lampiran 13 : Riwayat Hidup

ABSTRAK

Annisa 2024. “*Evaluasi Dampak Program Bantuan Sosial PKH Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan.*” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Akbar Sabani

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten yang melaksanakan Program Keluarga Harapan sejak tahun 2013. Kabupaten Luwu Utara sendiri berada pada Provinsi Sulawesi Selatan, salah satu Kecamatan yang melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu Kecamatan Sabbang Selatan tepatnya di Desa Pompaniki. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi dampak program bantuan sosial PKH dalam pengentasan kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, selanjutnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ditempuh langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan yang digunakan sebanyak 8 orang, ditentukan secara *purposive* terdiri dari Aparat Desa, Pendamping PKH, Peserta PKH, dan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dampak program bantuan sosial PKH dalam pengentasan kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan terdapat 4 dimensi evaluasi yang digunakan yang dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Dimensi efektifitas di Desa Pompaniki belum berjalan secara efektif hal ini dapat dilihat dari indikator yang dijalankan. b) Dimensi kecukupan PKH di Desa Pompaniki dalam 2 indikatornya yakni pemenuhan kebutuhan dan nominal dana sudah memenuhi kriteria. c) Dimensi pemerataan pelaksanaannya belum sepenuhnya merata hal ini dapat dilihat dari indikator kesesuaian dan indikator ketepatan bantuan dana PKH yang ditetapkan. d) Pada dimensi ketepatan PKH masyarakat merasakan bahwa indikator ketepatan sasaran pada program PKH di Desa Pompaniki ini belum sepenuhnya tepat sasaran. Adapun dampak dari adanya PKH yang dirasakan oleh masyarakat Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan terdapat dampak baik yang ditimbulkan yakni dengan adanya bantuan PKH mampu membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhannya, selain itu terdapat dampak buruk yang ditimbulkan yakni masyarakat menjadi ketergantungan dengan bantuan tersebut.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Keluarga Harapan, Dampak Program Bantuan PKH

ABSTRACT

Annisa 2024 : *“Evaluation of the Impact of the PKH Social Assistance Program in Alleviating Poverty in Pompaniki Village, South Sabbang District”*. Thesis Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Akbar Sabani

North Luwu Regency is one of the regencies that has implemented the Family Hope Program since 2013. North Luwu Regency itself is located in South Sulawesi Province, one of the sub-districts that implements the Family Hope Program (PKH) is South Sabbang District, precisely in Pompaniki Village. This study was conducted with the aim of evaluating the impact of the PKH social assistance program in poverty alleviation in Pompaniki Village, South Sabbang District. The research method used is a descriptive qualitative research type. The data sources used are primary data and secondary data, then the data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is carried out by steps of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The informants used were 8 people, determined purposively consisting of Village Officials, PKH Companions, PKH Participants, and the Community. The results of the study indicate that the evaluation of the impact of the PKH social assistance program in poverty alleviation in Pompaniki Village, South Sabbang District, there are 4 dimensions of evaluation used which can be concluded as follows: a) The dimension of the effectiveness in Pompaniki Village has not been running effectively, this can be seen from the indicators that are run. b) The dimension of PKH adequacy in Pompaniki village in it's 2 indicators, namely the fulfillment of needs and nominal funds, has met the criteria. c) The dimension of the equality in it's implementation has not been completely even, this can be seen from the suitability indicator and the accuracy indicator of the PKH fund assistance that has been set. d) In the PKH accuracy of dimension, the community feels that the target accuracy indicator in the PKH ai program in Pompaniki village has not been completely on target. The impact of PKH felt by the community of Pompaniki Village, South Sabbang District, there are good impacts that arise, namely that PKH assistance is able to help poor people in meeting their needs, besides that there are bad impacts that arise, namely that people become dependent on this assistance.

Keywords: Evaluation, Family Hope Program, Impact of the PKH Assistance Program

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang ada di setiap negara di dunia, di Indonesia sendiri hal ini masih menjadi masalah dan juga tantangan terbesar yang dihadapi oleh Presiden di semua era periode kepemimpinannya. Sesuai dengan amanat seperti yang tercantum dalam (pembukaan UUD 1945) yang menyatakan bahwa negara memiliki kewajiban untuk menjadikan seluruh masyarakatnya sejahtera agar dapat terhindar dari kondisi kemiskinan dan juga kefakiran, maka persoalan kemiskinan ini tentunya menjadi suatu hal yang di upayakan agar bisa mencegah terjadinya suatu laju pertumbuhan.¹ Kemiskinan secara umum didefinisikan sebagai ketidakmampuan suatu individu di dalam memenuhi kebutuhan dasar yang minimum untuk bisa dikatakan hidup layak. Dapat dilihat baik dari segi ekonomi, sosial maupun spiritual.

Menurut pengertian lain dalam paparannya yaitu “Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang atau suatu keluarga kesulitan sementara di dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, lingkungan pendukungnya pun tidak memberikan peluang untuk bisa meningkatkan kesejahteraannya secara berkesinambungan atau keluar dari keturunan.”² Dari sini kita bisa belajar jika kemiskinan terjadi dan kita

¹Agustina, Dwita and Suci Megawati.”Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Mojokerto.” *Publika* (2022), halaman. 175-190

²Ade Cahyat, dkk, *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan contoh dari Kutai Barat*, (Bogor: CIFOR,2007) halaman 28.

mampu untuk menghadapinya dengan benar maka tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup suatu keluarga.

Masalah kemiskinan dan distribusi pendapatan adalah sama penting didalam pembangunan negara, pemberantasan kemiskinan yang meluas serta meningkatnya. Ketimpangan pendapatan adalah sumber masalahnya perkembangan yang sangat mempengaruhi strategi dan tujuan pembangunan. Para ahli ekonomi mengatakan ini adalah perbaikan kesenjangan pendapatan nasional hanya mungkin jika strategi pembangunan menetapkan prioritas yang disebut kebutuhan mutlak, persyaratan minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok.³

Rumah tangga miskin umumnya berpusat di daerah pedesaan dan juga berpendidikan rendah hal ini menyebabkan produktivitas penduduk turut ikut rendah sehingga pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhannya. Baik itu pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan. Akibatnya, rumah tangga miskin maka tentunya akan menghasilkan keluarga-keluarga miskin pada generasi selanjutnya.

Salah satu program bantuan sosial pemerintah yang diharapkan tepat sasaran adalah program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan salah satu program *Conditional Cash Transfer* (CCT) yang dimana telah dikenal di dunia dalam menanggulangi kemiskinan yang sangat memprihatinkan sebagai bentuk penanggulangan masalah sosial. Program ini merupakan program yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah memenuhi syarat sebagai

³Pratama, Putu Dion Wahyu, and I. Nyoman Mudarya. "Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng." *Locus* 13.2 (2021)

penerima bantuan PKH.

Sejak tahun 2007, Pemerintah Indonesia telah menerapkan Program Bantuan Sosial yakni Program Keluarga Harapan (PKH), sebagai upaya percepatan dalam penanggulangan kemiskinan. Bantuan tunai bersyarat atau *Conditional Cash Transfer* (CCT) yang juga dikenal oleh dunia internasional ini telah terbukti cukup mampu dalam mengatasi kemiskinan yang dialami negara-negara tersebut, terutama dalam masalah kemiskinan kronis.

Bantuan yang disalurkan kepada peserta PKH bersumber dari Anggaran Pemerintah Belanja Negara (APBN), untuk kelancaran kegiatan dan pelaksanaan PKH di Kabupaten diperlukan dukungan Anggaran Pemerintah Belanja Daerah (APBD). Pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) dapat menjadi sebuah solusi dalam upaya memutus rantai kemiskinan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dimana peserta PKH tidak hanya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat penerima PKH saja, tetapi perubahan pola hidup dan juga perilaku yang menyangkut pendidikan dan perbaikan kesehatan yang dapat berdampak luas pada masyarakat di wilayah dilaksanakannya program PKH.

Tabel 1.1 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin

Garis kemiskinan dan Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin		
	2021	2022	2023
Garis Kemiskinan (Rupiah)	36876.00	382251.00	414548.00
Jumlah Penduduk Miskin	43150.00	42290.00	40790.00
Presentasi Pendidikan Miskin (%)	13.59 %	13.22 %	12.66 %

Sumber : BPS tingkat kemiskinan Luwu Utara

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2023 sebesar 12,66 persen atau menurun sekitar 0,10 poin persen dibandingkan tahun 2022 dan menurun 0,11 poin persen dibandingkan tahun 2021. Secara absolute jumlah penduduk miskin Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2023 sebesar 40,79 ribu jiwa. Jumlah ini menurun sebesar 860 jiwa dibandingkan 2021 dan meningkat 90 jiwa dibandingkan 2020.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu Utara masih tinggi. Penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara hanya turun 0,48 persen dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 yaitu berada pada angka 10,77 persen, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Luwu Utara melalui dinas terkait melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program pengentasan kemiskinan.⁵

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten yang melaksanakan Program Keluarga Harapan sejak tahun 2013. Kabupaten Luwu Utara sendiri berada pada Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu Kecamatan yang melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu kecamatan Sabbang Selatan tepatnya terdapat di Desa Pompaniki.

Desa pompaniki merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sabbang Selatan yang pada akhir tahun 2023 dengan jumlah penduduknya sebanyak 1.221 jiwa atau 382 KK, dengan 74 KK termasuk dalam kategori KK miskin yang menjadi penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang

⁴Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, 2022 <https://luwu-utara.kab.bps.go.id/press-release/profil-kemiskinan-kabupaten-luwu-utara-maret-2022>

ada di Desa Pompaniki. Dengan adanya bantuan Program PKH ini diharapkan agar bisa mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Baik itu dari segi pendidikan, Kesehatan, Kesejahteraan Sosial terhadap kelompok masyarakat miskin.

PKH diarahkan untuk menjadi salah satu program Pemerintah yang dapat mengatasi masalah kemiskinan, dengan cara mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial yang ada di masyarakat. Dengan adanya PKH di Desa Pompaniki yang dimana bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat miskin.

Mengingat banyaknya masalah kemiskinan di Indonesia, Pemerintah telah merencanakan berbagai program pengentasan kemiskinan yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun telah dilakukan berbagai upaya namun pada dasarnya kemiskinan tidak dapat dihilangkan seluruhnya, artinya fenomena kemiskinan dengan mudah dapat dijumpai di hampir seluruh wilayah baik itu di perkotaan maupun di pedesaan.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa penerima bantuan PKH di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan muncul beberapa permasalahan yakni masih adanya ketidaktepatan sasaran anggota penerima bantuan PKH.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **Evaluasi Dampak Program Bantuan Sosial PKH dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya batasan dalam penelitian ini. Dilihat dari luasnya lokasi objek penelitian, olehnya itu penulis membatasi dengan hanya yang berkaitan dengan Evaluasi Dampak Program Bantuan Sosial PKH dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perubahan sebelum dan sesudah adanya bantuan sosial PKH di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan?
2. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari Bantuan Sosial PKH di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. untuk mengetahui hasil evaluasi dampak program bantuan sosial dalam pengentasan kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan.
2. Untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dari bantuan sosial PKH

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan

dan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai evaluasi dampak program bantuan sosial PKH dalam pengentasan kemiskinan.

- b. Dapat memberikan gambaran umum bagi semua pihak serta sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Evaluasi Dampak Program Bantuan Sosial PKH dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan.

2. Manfaat Secara Praktis

Selain manfaat secara teoritis, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat secara praktis, yakni:

- a. Bagi penulis, untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata 1 (S1) dan untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan bantuan sosial PKH
- b. Bagi pemerintah pusat dan daerah, dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi dalam memberikan program-program pengentasan kemiskinan.
- c. Bagi masyarakat, dapat menambah informasi dan wawasan mengenai program-program pengentasan kemiskinan, salah satunya PKH.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi kualitatif yang membahas tentang evaluasi dampak program bantuan sosial PKH dalam pengentasan kemiskinan di desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan. Menurut penulis ada beberapa penelitian yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, yakni sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Eky Risqiana, dalam Skripsi yang berjudul *“Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keluarga Miskin di Kabupaten Pekalongan (Studi Kasus di Kecamatan Wonopringgo)”*. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan menganalisis pelaksanaan PKH di salah satu Kecamatan di Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk-bentuk bantuan PKH yakni bantuan uang tunai PKH dan bantuan komplementaritas seperti jaminan kesehatan, jaminan pendidikan, bantuan pangan non tunai, beras sejahtera serta bantuan-bantuan lainnya baik yang dibiayai oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. (2) peran pendamping PKH yakni mendampingi peserta PKH dalam berbagai komitmen PKH seperti verifikasi pendidikan dan kesehatan, validasi calon peserta PKH, pemutakhiran data serta kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga. (3) dampak PKH terhadap keluarga miskin di Kecamatan Wonopringgo

yakni, di satu sisi bisa menyadarkan masyarakat untuk hidup mandiri tanpa bergantung pada pemerintah, sadar pendidikan dan kesehatan serta peduli terhadap lingkungan sekitar.⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan, Adapun persamaanya pada penelitian ini membahas tentang dampak program keluarga harapan terhadap keluarga miskin. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus dampak penerima bantuan sedangkan pada penelitian kali ini lebih berfokus pada evaluasi penerima bantuan program keluarga harapan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Riska Firdaus dan Burhanuddin, dalam jurnal yang berjudul "*Evaluasi Program Kebijakan Bantuan Sosial di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*". Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian kali ini menggunakan tiga indikator evaluasi dari William Dunn yaitu Efisiensi, Kecukupan dan Perataan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan indikator efisiensi bahwa pemerintah desa masih belum mampu untuk memberdayakan masyarakat dengan baik dengan adanya bansos, bahkan kebijakan bansos ini justru akan menjadi acuan masyarakat untuk terus bergantung pada bansos jika dianalisa dari respon masyarakat yang menerima bansos, sehingga masyarakat yang menerima bansos terus-terusan mengharap bantuan dari pemerintah sehingga hal tersebut tidak bisa menjadikan masyarakat diberdayakan oleh kebijakan bansos tersebut. Indikator kecukupan penulis mengambil kesimpulan bahwa

⁶Risqiana, Eky. *Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keluarga Miskin di Kabupaten Pekalongan (Studi Kasus di Kecamatan Wonopringgo)*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2019.

dengan bansos ini pemerintah sudah menyalurkannya dengan nominal atau takaran tertentu. Namun hal tersebut masih sulit untuk mencukupi kebutuhan dasar bagi masyarakat miskin di Desa Cimpu sehingga hal ini menjadikan penulis untuk menganalisa bahwa kebijakan bansos ini belum mampu menutupi sebagian saja dari segala kebutuhan masyarakat. Sedangkan indikator perataan penulis Memberikan kesimpulan bahwa pemerintah desa Cimpu masih belum cukup berperilaku adil dalam menyalurkan bansos dan masih nepotisme dalam memilih masyarakatnya dan masih menghubungkan dengan pilkades sehingga masih ada beberapa masyarakat yang masih merasa berhak untuk menerima bansos dari pemerintah namun masih mementingkan orang-orang terdekatnya dari pemerintah desa cimpu.⁷ Terdapat persamaan dan perbedaan, Adapun persamaannya pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang program kebijakan bantuan sosial dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini bantuan sosial ini lebih berfokus pada evaluasi dampak PKH.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ridha Fitri Amelia , dalam skripsi yang berjudul “*Analisis Dampak Bantuan Sosial Bagi Masyarakat Miskin di Wilayah Kelurahan Paninggilan Utara Ciledug Kota Tangerang*”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, kemudian untuk penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, bantuan

⁷Firdaus, Riska, dan Burhanuddin, “ Evaluasi Program Bantuan Sosial Di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.” *Journal I La Galigo: Public Administration* (2022)

sosial memiliki beberapa jenis yaitu jenis bantuan non tunai, dan bantuan tunai, bantuan non tunai berupa sembako. Sedangkan bantuan tunai berupa uang tunai yang jumlahnya berbeda setiap pemberian bantuan sesuai dengan program yang disalurkan. Bantuan sosial memberikan dampak positif yang dirasakan dan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat miskin di wilayah Kelurahan Paninggilan Utara diantaranya ialah bantuan sosial membantu masyarakat untuk tetap bisa menjalankan kehidupan sehari-hari, bantuan sosial dapat dikelola untuk mengembangkan usaha masyarakat miskin, dan bantuan sosial mampu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang dampak bantuan sosial bagi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian. Dimana penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Paninggilan Utara Ciledug Kota Tangerang.

Penelitian yang dilakukan oleh Royani, dalam skripsi yang berjudul “*Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Terong tawah Kecamatan Labuapi*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Terong Tawah yaitu terdapat dua dampak yakni dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak

⁸Amelia, Ridha Fitri. *Analisis Dampak Bantuan Sosial Bagi Masyarakat Miskin Di Wilayah Kelurahan Paninggilan Utara Ciledug Kota Tangerang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

positif yang ditimbulkan yakni, mengurangi beban pengeluaran, meningkatkan pendidikan anak, meningkatkan kesehatan keluarga, mengubah perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat (KPM). Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu adanya ketergantungan terhadap bantuan yang diberikan oleh pemerintah, selain itu juga menimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat.⁹

Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait dampak PKH. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang berbeda.

B. Deskripsi Teori

1. Evaluasi

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia yang berarti penilaian.¹⁰ Secara bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹¹

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.

Selain itu evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses bukan suatu hasil. Hasil

⁹Royani, Royani. “Dampak program keluarga harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi”, Skripsi UIN Mataram, 2021.

¹⁰Joko Widyanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Jawa Timur: Unipma Press, 2018), hal.10

¹¹Mas’ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru: Daulat Riau 2012)

yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai maupun arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

Evaluasi menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan karena tidak semua program kebijakan publik dapat meraih hasil yang diinginkan. Perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari suatu program kebijakan. Adanya kebijakan publik yang tidak bisa menghasilkan pengaruh yang positif bagi masyarakat menyebabkan perlunya evaluasi guna mencapai tujuan atau maksud yang telah dilaksanakan tersebut sudah bisa meraih hasil yang diinginkan.¹² Adapun kriteria yang mencakup evaluasi, yaitu:

a. Dimensi Efektifitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah ditentukan berhasil dicapai, suatu hal yang dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang telah dikehendaki. Artinya pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindakan-tindakan untuk mencapai hal tersebut.¹³

b. Dimensi Kecukupan

Kecukupan dapat diartikan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah.

¹²Maya Dehani, Dkk, “Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor”, Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda, Jurnal GOVERNANSI

¹³Abizal, Nova. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya)”, Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis (2022)

c. Dimensi Pemerataan

Pemerataan adalah saat semua orang mendapatkan hal-hal yang dibutuhkannya sesuai dengan tingkat kebutuhan dan juga manfaat yang di distribusikan kepada kelompok masyarakat.

d. Dimensi Ketepatan

Ketepatan adalah kriteria yang dipakai untuk menseleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternative yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak.¹⁴

2. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat apakah itu baik atau buruk. Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat di dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh seseorang atasan yang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak baik maupun dampak buruk. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan di ambil.¹⁵

¹⁴Purwanti, Silviani, and Raphika Buang. "Evaluasi Kebijakan Publik Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Paradigma (JP)* 11.1 (2022).

¹⁵Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang:Widya Karya.

3. Bantuan Sosial

a. Definisi Bantuan Sosial

Bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang atau barang dari Pemda (Pemerintah Daerah) kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.¹⁶ Bantuan sosial berupa bantuan yang diberikan kepada masyarakat untuk membantu meringankan kesulitan yang dirasakan, untuk melindungi dari resiko sosial dan membantu mencapai kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat miskin.

Menurut Kementerian Sosial bantuan sosial adalah bantuan yang sifatnya sementara yang diberikan kepada masyarakat miskin dengan maksud agar mereka dapat meningkatkan kehidupan secara wajar. Program bantuan sosial merupakan salah satu komponen program jaminan sosial yang menjadi bentuk realisasi tanggung jawab pemerintah atau pemerintah daerah yang sangat peduli terhadap kondisi masyarakat yang miskin dan terlantar di tingkat bawah. Dijelaskan dalam peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial. Dalam peraturan Menteri yang dimaksud

¹⁶Barany, L. J., Simanjuntak, I., Widia, D. A., & Damuri, Y.R. (2020). Bantuan Sosial Ekonomi di Tengah Pandemi COVID-19: Sudahkah Menjaring Sesuai Sasaran. CSIS Commentaries.

diantaranya sebagai berikut :¹⁷

- 1) Bantuan sosial berupa barang, uang atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu terhadap resiko kemiskinan
- 2) Belanja bantuan sosial adalah pengeluaran berupa transferan uang, barang atau jasa yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu guna melindungi masyarakat dan kemungkinan terjadinya resiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat.

Bantuan sosial diberikan khusus masyarakat miskin yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bantuan sosial ini diberikan guna mengurangi beban masyarakat miskin, juga sebagai salah satu cara dalam menanggukangi permasalahan kemiskinan yang meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Pemberian bantuan sosial ini bukan sebagai alternatif utama dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Meskipun demikian, dengan adanya bantuan sosial setidaknya membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya dari bantuan sosial yang didapatkan.

b. Dampak Bantuan Sosial

Bantuan sosial yang diberikan dan disalurkan oleh Pemerintah untuk masyarakat miskin di Indonesia ada beragam jenis. Mulai dari bantuan sosial

¹⁷Amelia, Ridha Fitri. *Analisis Dampak Bantuan Sosial Bagi Masyarakat Miskin Di Wilayah Kelurahan Paninggilan Utara Ciledug Kota Tangerang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

berupa sembako, hingga bantuan sosial berupa uang tunai. Dari bantuan sosial yang diberikan sudah pasti terdapat dampak yang ditimbulkan, apakah itu dampak baik atau buruk. Dampak sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang yang mendatangkan akibat baik ataupun buruk.

Adapun dampak baik ditimbulkan dari bantuan sosial yang diberikan yaitu mampu meningkatkan perekonomian masyarakat miskin, membantu meringankan beban untuk memenuhi kebutuhan hidup, membantu masyarakat dalam bekerja untuk memberdayakan hidupnya sehingga mampu membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Sedangkan dampak buruk yang ditimbulkan dari adanya bantuan sosial yaitu masyarakat merasa bergantung dengan adanya bantuan sosial.

Hal demikian terjadi karena masyarakat merasa kehidupannya terbantu dengan adanya bantuan sosial yang dilsaurkan oleh pemerintah, sehingga menyebabkan masyarakat tersebut kurang memiliki kesadaran untuk berusaha agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri agar mendapatkan perekonomian yang lebih baik atau layak. Selain itu, masyarakat juga banyak menyalahgunakan bantuan yang diberikan, terutama dalam bantuan uang tunai. Maka dari itu dampak dari bantuan sosial ini terbilang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena dengan adanya program bantuan sosial ini pertumbuhan ekonomi meningkat lebih baik, akan tetapi tidak mengurangi beban yang ada pada masyarakat miskin di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penyaluran bantuan ini belum memberikan pemahaman

yang cukup baik pada masyarakat, dimana masyarakat hanya diberikan bantuan saja tidak dengan pemahaman terkait manfaat yang didapatkan dari bantuan tersebut.

4. Bantuan Sosial PKH

Bantuan sosial merupakan bantuan dari program Pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia, program bantuan yang disalurkan oleh Pemerintah ini terdapat beragam jenis. Namun demikian, peneliti hanya memfokuskan pada satu jenis bantuan sosial yang disalurkan oleh Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan secara berjangka yaitu Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH).

PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan suatu program yang telah di upayakan oleh Pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan. PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bansos yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).¹⁸

Program Keluarga Harapan merupakan program pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial untuk memberikan perlindungan dan jaminan sosial bagi masyarakat kurang mampu. Dalam hal ini, masyarakat kurang mampu yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga

¹⁸Sosial, D. J. "Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024." Jakarta: *Keluarga Kementrian Sosial RI* .

pemerintah memberikan bantuan khusus untuk memenuhi kebutuhannya. Penyaluran bantuan disalurkan kepada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan guna dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁹ Selain itu PKH juga dapat diartikan sebagai program Pemerintah yang dianggap dapat menanggulangi masalah kemiskinan, karena dengan adanya bantuan tersebut dapat menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bansos yang selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Sehingga di dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah harus memperhatikan masalah tentang kemiskinan, karena kemiskinan merupakan masalah umum bagi suatu negara yang tidak dapat dilepaskan dari masalah pemenuhan kebutuhan hidup. Penanggulangan kemiskinan didasarkan pada konsep Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai kemiskinan. Untuk mengukur kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dari segi ekonomi, kemiskinan dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar pangan dan non pangan, hal ini dapat diukur dari sisi pengeluarannya. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang rata-rata pengeluaran bulanan per orang dibawah garis kemiskinan.

Sasaran bantuan sosial yang sebelumnya berbasis Rumah Tangga saat ini sudah menjadi Berbasis keluarga. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk mengakomodasi prinsip keluarga yakni satu orang tua yang bertanggung jawab

¹⁹Muhammad Alwi,Marwati Sulni,” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam” *Program Keluarga Harapan dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kabupaten Polewali Mandar*(2022)

terhadap pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan masa depan anaknya. Sehingga arti keluarga merupakan unit penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna berupaya untuk memutus siklus kemiskinan antar generasi.

Adapun sasaran PKH adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir miskin dengan komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak usia nol sampai enam tahun. Komponen pendidikan dengan anak kriteria SD/MI atau sederajat, anak SMA/MTS atau sederajat, anak SMK/MA atau sederajat dan anak antara usia enam sampai dengan 21 tahun yang belum lulus atau menyelesaikan wajib belajar selama 12 tahun.²⁰

Adapun tujuan PKH itu sendiri adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Dalam jangka pendek program ini bertujuan untuk mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program perlindungan sosial yang juga dikenal di dunia Internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfer* (CCT). Hal ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi

²⁰Kementrian Sosial RI, 2020, www.kemsos.go.id diakses pada tanggal 05 November 2020.

kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan dan fasilitas layanan pendidikan yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai di dorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.²¹

Melalui PKH upaya pengentasan kemiskinan terus dilakukan oleh pemerintah melalui kementerian sosial yang berkomitmen memberikan bantuan sosial bersyarat sebagai stimulus kepada masyarakat yang kurang mampu dan rentan yang sudah terdaftar dalam data terpadu penanganan fakir miskin. Dana bantuan PKH diterima langsung oleh Ibu rumah tangga sebagai bentuk kesetaraan gender sehingga dalam pengelolaan dana bantuan PKH menjadi tanggung jawabnya mulai dari pengambilan dana bantuan, proses membelanjakan dan menyimpan sisa dana bantuan PKH.²² KM (Keluarga Miskin) didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan pendidikan pangan dan gizi, perawatan dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan.

²¹Kemenan Sosial RI, Program Keluarga Harapan (PKH), 2020 kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh.

²²Fasiha, Muhammad Alwi. Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan. Vol. 9 No. 1 (2023): Sosio Informa

PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan *Center Of Excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial. Misi besar PKH untuk menurunkan kemiskinan semakin mengemuka mengingat jumlah penduduk miskin Indonesia sampai Maret tahun 2016 masih sebesar 10,86% dan total penduduk 28,01 juta jiwa (BPS 2016), pemerintah telah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8% pada tahun 2019, sebagai tertuang di dalam RP JMN 2018-2019. PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan seraya meningkatkan indeks pembangunan manusia.²³

5. Pemerintah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemerintah diartikan sebagai: 1) suatu sistem yang menggunakan kekuasaan dan wewenang untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya, 2) sekelompok orang yang secara bersama-sama mempunyai tanggung jawab terbatas dalam melaksanakan kekuasaan, dan 3) penguasa suatu negara.²⁴ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern “Pemerintah” diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa badan yang mempunyai kekuasaan untuk mengendalikan dan mengatur kelangsungan hidup suatu bangsa atau sekelompok orang tertentu, memiliki wewenang yang

²³Daud Rismana, “Implementasi Peraturan Menteri Sosial (PERMENSOS) Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH)”, skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Walisongo Semarang.

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

terbatas untuk mengambil tanggung jawab bersama-sama.²⁵

Secara definisi negara mempunyai arti yang luas dan bermakna sempit. Dalam arti luas Pemerintah mencakup seluruh organ kekuasaan negara, yaitu legislatif eksekutif dan yudikatif. Padahal dalam pengertian yang lebih luas Pemerintah diartikan sebagai pemenuhan fungsi seluruh badan dan lembaga yang diberi wewenang untuk mencapai tujuan negara. Namun dalam arti sempit, Pemerintah dianggap terbaik yang mengatur kegiatan-kegiatan yang menjalankan fungsi Pemerintahan, yang dapat dilaksanakan oleh kabinet dan aparat-aparatnya dari pusat hingga daerah.²⁶

Pemerintah tidak lebih dari suatu organisasi yang mengatur dan untuk mengurus urusan negara, sulit membayangkan tanpa pemerintah negara dapat berfungsi dengan baik. Tugas negara meliputi misalnya: memantau pelaksanaan Undang-Undang, menegakkan peraturan daerah dan menyelaraskannya konflik kepentingan sosial untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan efisiensi, Pemerintah dapat menggunakan atribut hukum negara yaitu kedaulatan. Karena Pemerintah terkadang memonopoli penggunaan tindakan koersif secara fisik dan hukum, sehingga dalam keadaan demikian timbul anggapan bahwa pemerintah di identik dengan negara.

²⁵Peter Salim. Yenny Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: modern English Press, 2002)

²⁶Moh. Mahfud. MD, "*Dasar dan Struktur Ketatanegaraan Indonesia*", (Yogyakarta: UUI Press, 1993),

6. Masyarakat

Masyarakat adalah istilah yang sangat familiar bagi kebanyakan orang, sebab mereka juga termasuk dalam kategori masyarakat. Masyarakat juga sekelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat yang saling berhubungan. Masyarakat sendiri sangat erat kaitannya dengan interaksi sosial, Perubahan sosial dan rasa kebersamaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian masyarakat sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu sistem kebudayaan yang mereka anggap sama.²⁷

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris disebut *society* yang berasal dari kata Latin yaitu *socius* yang berarti teman atau kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Dalam literatur lainnya masyarakat juga disebut dengan sistem social. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Masyarakat juga merupakan sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya istilah masyarakat tersebut digunakan untuk mengacu sekelompok orang-orang yang hidup bersama di dalam suatu komunitas yang teratur.²⁸

Definisi masyarakat ialah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan

²⁷Ayu Rifka Sitoresmi, "Masyarakat adalah Sekumpulan yang Saling Berinteraksi", 2023. <https://www.liputan6.com//masyarakat-adalah-sekumpulan-manusia-yang-saling-berinteraksi-ketahui-fungsinya>.

²⁸Prof. Dr. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta,2013)

pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.²⁹Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup di dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Masyarakat bisa diartikan luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok, yang besar maupun kecil bergantung pada jumlah anggotanya. Dua orang atau lebih dapat merupakan kelompok, tiap-tiap orang menjadi anggota keluarga yang terdiri atas ibu, ayah anak serta keluarga besar yang mencakup paman, kakek, cucu dan sebagainya.

7. Pengentasan Kemiskinan

a. Definisi Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan Kemiskinan terdiri dari dua kata, yaitu pengentasan dan kemiskinan. Pengentasan yaitu proses, cara perbuatan mengentas atau mengentaskan yang berarti mengangkat, mengeluarkan atau menyadarkan Pemerintah dalam berupaya membebaskan kemiskinan. Sedangkan kemiskinan merupakan situasi yang serba terbatas dan yang terjadi bukan lagi tentang kehendak seseorang yang bersangkutan. Suatu penduduk yang bila dikatakan miskin akan dilihat dari beberapa hal diantaranya rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat terjadi karena disebabkan oleh terbatasnya sumber daya

²⁹Ratulangi, Anggi, et al. "Hakikat Manusia Sebagai Individu Dan Keluarga Serta Masyarakat", *Journal Of Multidisciplinary Scientific Studies* (2023)

manusia yang ada, baik dari jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal. Secara sederhana, pengentasan kemiskinan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengurangi, menanggulangi atau mengikis kemiskinan. Karena pengentasan membutuhkan upaya atau usaha maka pengentasan kemiskinan membutuhkan.³⁰

Adapun karakteristik penduduk miskin terbagi ke dalam lima bagian diantaranya: 1) tidak memiliki faktor produksi sendiri, 2) tidak mempunyai kemungkinan yang nantinya akan memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, 3) tingkat pendidikan pada umumnya rendah, 4) diantara mereka banyak yang tidak memiliki fasilitas, 5) diantara mereka memiliki usia yang terbilang masih relatif muda dan mereka juga tidak memiliki keterampilan maupun pendidikan yang memadai.

Kemiskinan dapat disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang baik. Kemudian dapat dijelaskan sebab-sebab terjadinya kemiskinan, yang pertama, kemiskinan biasanya muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang dapat menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya yang jumlahnya terbatas dan berkualitas rendah. Kemudian yang kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia yang rendah membuat produktivitasnya rendah yang pada akhirnya upahnya

³⁰ Rasyidah "Konsep Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Dalam Perspektif Ashgar Ali Engineer", skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini di karenakan rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan. Yang ketiga, kemiskinan dapat muncul akibat perbedaan akses daam modal. Dapat dilihat dari ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang ada di dalam masyarakat, kemiskinan umumnya ditandai dengan ketimpangan suatu kesenjangan, antara lain perbedaan sumber daya, keterampilan, pendidikan dan sebagainya. Kemiskinan juga dapat terjadi akibat sistem kesejahteraan sosial yang tidak berjalan dengan baik dan sempurna. Masalah kemiskinan ini dapat ditanggulangi dengan cara memberikan peluang untuk masyarakat mengasah keterampilan hingga mampu menghasilkan sesuatu yang bisa mengangkat perekonomian, serta memberikan bantuan sosial berupa kebutuhan pokok khusus masyarakat miskin yang diselenggarakan oleh program kesejahteraan sosial di masyarakat.

Dengan adanya teori kemiskinan yang dijelaskan, peneliti mampu melakukan penelitian dengan menjadikan teori ini sebagai penunjangnya. Di dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ia menemukan fenomena yang terjadi di lapangan yang bersangkutan dengan kemiskinan. Sesuai dengan definisi yang telah dijelaskan di dalam teori bahwa kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang harus diselesaikan karena banyak masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam sehari-hari.

Adapun pengertian kemiskinan dalam perspektif Islam adalah salah satu sebab kemunduran dan kehancuran suatu bangsa. Bahkan di dalam Islam memandang bahwa kemiskinan merupakan suatu ancaman dari setan. QS. Al-Baqarah ayat 268 Allah SWT berfirman:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.³¹

Karena itulah, Islam sebagai risalah paripurna dan sebuah ideologi yang shahih, sangat kosen terhadap masalah kemiskinan dan upaya-upaya untuk mengatasinya. Dalam fiqih, dibedakan antara istilah Fakir dan Miskin. Menurut pengertian syara', Fakir adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai apa-apa. Sedangkan Miskin adalah orang yang tidak mempunyai kecukupan harta untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, berupa pangan, sandang dan papan.³²

Sebagai kebutuhan pokok (primer), hal tersebut harus terpenuhi secara keseluruhan. Sebab jika salah satu tidak terpenuhi, maka tentunya seseorang terkategori sebagai golongan orang miskin. Pangan, sandang, dan juga papan yang dimaksud disini ialah tidak berarti sekedar apa adanya, melainkan harus mencakup hal-hal yang berkaitan dengannya.

³¹Departemen Keagamaan RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya, Surah Al-Baqarah, 268:45*

³²Taqiuddin al-Nabhani, *Nidzam al-Iqtishadiy fi al-Islam* (Beirut: Dar al-Fikr,t.th).

Kebutuhan pangan misalnya, juga dapat termasuk hal-hal yang berkaitan dengannya. Seperti peralatan dapur, kayu bakar, minyak tanah, rak piring, lemari makan, gas, meja makan dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk bagian dari kebutuhan pakaian ialah apa-apa yang diperlukan misalnya peralatan berhias, parfum, bedak, lemari pakaian, cermin dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk bagian dari kebutuhan tempat tinggal adalah apa yang diperlukan untuk tempat tinggal, seperti tempat tidur dan perabotan rumah tangga. Menurut umum yang diketahui masyarakat, misalnya meja, kursi, karpet dan lain-lain.³³ Demikianlah tolak ukur kemiskinan menurut Islam.

Dari sini bisa kita lihat bagaimana Islam memberikan jaminan kepada manusia untuk hidup secara layak sebagai manusia. Tolak ukur kemiskinan ini berlaku untuk semua manusia, kapan pun dan dimanapun mereka berada. Tidak boleh ada perbedaan tolak ukur kemiskinan bagi orang yang tinggal di satu tempat dengan tempat yang lainnya, atau tinggal di satu negeri dengan negeri yang lainnya. Misalnya, orang yang tinggal di Amerika dikatakan miskin jika tidak memiliki kendaraan pribadi (walaupun tercukupi pangan, sandang, papan papannya). Sementara di Indonesia, orang semacam ini tidak dikatakan miskin. Pandangan seperti ini kurang tepat dan juga tidak adil. Sebab, syariat Islam diturunkan untuk manusia sebagai manusia, bukan sebagai individu. Sehingga tidak ada perbedaan dari sisi kemanusiaan antara orang yang tinggal di suatu negeri dengan negeri lainnya. Seandainya

³³Abdurahman al-Maliki, *al-Siyasah al- Iqtishadiyah al-Mutsala*, (Mesir: Mustafa Babi al-Halabi, 1963).

sebuah negara memerintah rakyatnya dari berbagai negeri di Mesir, Yaman, Indonesia, Jerman dan lain-lain. Maka tidak sah jika pandangan pemerintah tersebut terhadap kemiskinan berbeda-beda antara rakyat yang satu dengan yang lain.

Lebih dari itu, yang ditetapkan syariat Islam sebagai kebutuhan pokok sebenarnya bukan hanya pangan, sandang, dan papan. Ada hal lain juga yang termasuk kebutuhan pokok yaitu kesehatan, pendidikan, dan keamanan. Hanya saja, pemenuhan kebutuhan tersebut tidak dibebankan kepada individu masyarakat, melainkan langsung menjadi tanggung jawab negara. Dalam membahas kemiskinan, ketiga hal ini tidak dimasukkan dalam perhitungan, karena memang bukan tanggung jawab individu melainkan negara.

Selain itu Islam selalu hadir dalam setiap persoalan kehidupan tanpa terkecuali. Mengenai kemiskinan Islam selalu memandang serius baik itu dari sisi konsep maupun di dalam penanganannya. Kata yang familiar dalam menggambarkan kemiskinan adalah kata 'fakir' dan kata 'miskin'. Menurut Saad Ibrahim, kata 'fakir' atau kefakiran merupakan kondisi kebutuhan masyarakat yang tidak tercukupi. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan kajian dari beberapa ayat di dalam al-Qur'an yang dimana secara khusus membahas tentang fakir.

Di dalam al-Qur'an kata fakir adalah bentuk *mufrad*. *Fuqara* bentuk *jama'*nya dan *faqr* bentuk *mashdarnya*. Kata-kata tersebut memiliki berbagai arti dan terdapat pada sepuluh surah yang dirinci dalam tiga belas ayat. Sedangkan kata 'miskin' sangat sering disinggung dalam al-Qur'an dengan

makna seseorang yang tidak berdaya. Kata miskin adalah bentuk tunggal, masakin bentuk jama'nya., dan maskanah bentuk mashdarnya. Kata-kata tersebut termuat di dalam dua puluh lima ayat yang tersebar dalam sembilan belas surah. Dari hasil kajian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara fakir dan miskin. Fakir dan miskin sama-sama membutuhkan bantuan. Dari sisi perbedaan fakir, peluangnya untuk menjalani kehidupan masih bisa dijalani, sementara miskin bermakna sebaliknya yaitu peluangnya sangatlah rendah di dalam menjalani kehidupan. Di dalam ekonomi Islam baik fakir maupun miskin menjadi kewajiban setiap individu untuk membantunya. Pentingnya hal ini mengingat luasnya aspek negatif yang diciptakan. Sehingga perintah untuk mengeluarkan harta seperti infak, sedekah, dan zakat substansinya adalah kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang lahir dari kepekaan sosial individu. Islam adalah sistem hidup yang shahih. Islam memiliki cara yang khas dalam menyelesaikan terkait masalah kemiskinan. Syariat Islam memiliki banyak hukum yang berkaitan dengan pemecahan masalah kemiskinan. Baik kemiskinan alamiyah, kultural, maupun struktural. Jadi di dalam setiap penyelesaian setiap masalah termasuk kemiskinan, Islam menggunakan pendekatan yang bersifat terpadu.

b. Dampak Kemiskinan

Semakin meningkatnya angka kemiskinan, maka semakin banyak pula dampak yang akan ditimbulkan oleh kemiskinan. Beberapa dampak kemiskinan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu penyebab terjadinya kemiskinan. Rendahnya angka pendidikan dan juga keterampilan sangat berdampak bagi masyarakat, karena hal ini yang membuat seseorang untuk sulit berkembang dan juga mendapatkan sebuah pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2) Putusnya Sekolah

Sulitnya mencari penghasilan berpengaruh terhadap putusnya sekolah, dimana kebutuhan sekolah yang meningkat tidak sanggup lagi untuk dipenuhi maka banyak anak-anak yang mengalami putus sekolah.

3) Kesehatan

Kemiskinan membuat masyarakat semakin sulit untuk menjaga kesehatannya. Hal ini terjadi karena pemenuhan gizi memerlukan biaya yang banyak untuk dikeluarkan. Karena tidak sanggup memenuhi kebutuhan gizi, maka banyak kesehatan masyarakat yang miskin menjadi menurun.

c. Indikator Kemiskinan

Indikator kemiskinan merupakan salah satu angka strategis di Indonesia untuk menentukan kebijakan pembangunan. Indikator kemiskinan terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Angka Kemiskinan

Angka kemiskinan merupakan data makro dan merupakan hasil susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) yang menunjukkan presentase

penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

2) Kedalaman Kemiskinan

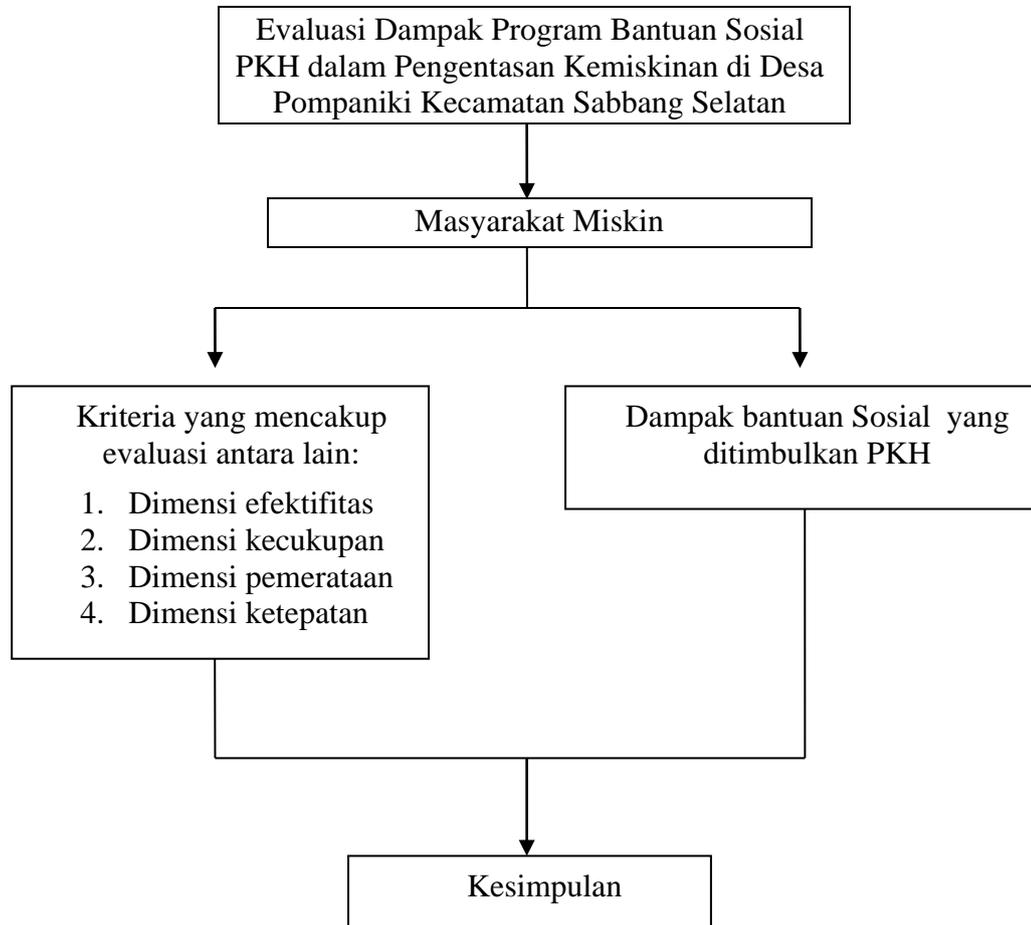
Kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

3) Keparahan Kemiskinan

Keparahan kemiskinan merupakan indeks yang memberikan informasi mengenai gambaran penyebab pengeluaran di antara penduduk miskin.

C. Kerangka pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Melalui gambar kerangka fikir diatas, agar penelitian ini lebih terarah maka disusun alur kerangka fikir yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka fikir ini akan melihat bagaimana evaluasi dampak program bantuan sosial PKH dalam pengentasan kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian untuk memperoleh data deskriptif mengamati tingkah laku orang dalam bentuk tuturan tertulis. Penelitian kualitatif berlandaskan pada kondisi yang alami. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini yakni untuk menemukan bagaimana orang bereaksi terhadap situasi yang berkembang, dan dapat mendeskripsikan berbagai hal dalam kehidupan manusia.³⁴

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian dengan tujuan studi tentang peristiwa dalam bentuk penilaian subjektif menghasilkan informasi deskriptif menyimpulkan pengetahuan verbal bahwa beberapa orang dianggap lebih berpengetahuan, dan perilaku objek yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena di dalam data yang dihasilkan dari metode penelitian kualitatif deskriptif diperoleh dari informasi berupa huruf kata, dan dokumen dari sumber atau informan yang diteliti. Melalui pendekatan, penulisnya menjelaskan secara rinci dan sepenuhnya terkait dengan evaluasi dampak program bantuan sosial pkh dalam pengentasan kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan.

³⁴Zul Asmi, dkk, Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi, Akuntabilitas XI, no 1 (2018), h. 161

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian ini lebih diarahkan pada tingkat keaburan informasi yang akan diperoleh dari dampak bantuan sosial PKH dalam pengentasan kemiskinan melalui evaluasi. Dalam ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan reabilitas masalah yang dipecahkan.³⁵

Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Kriteria yang mencakup evaluasi pelaksanaan PKH di Desa Pompaniki, yakni:
 - a. Dimensi efektifitas
 - b. Dimensi Kecukupan
 - c. Dimensi Pemerataan
 - d. Dimensi Ketepatan
2. Dampak Program Keluarga Harapan untuk pengentasan kemiskinan di Desa Pompaniki, yakni:
 - a. Dampak baik (dampak yang diharapkan)
 - b. Dampak buruk (dampak yang tidak diharapkan)

³⁵Sugiyono. 2017. *Metodologi penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Elfabeta.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian yang nantinya akan dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahapan yang sangat penting karena dengan ditetapkannya suatu lokasi penelitian berarti objek dan tujuannya sudah ditetapkan. Sehingga hal ini dapat memudahkan di dalam melakukan penelitian.³⁶ Adapun penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan. Adapun waktu penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih satu bulan.

A. Definisi Istilah

1. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai berdasarkan pertimbangan dan kriterianya dalam menentukan suatu nilai atau arti.

2. Dampak

Dampak secara sederhana diartikan sebagai pengaruh atau akibat di dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang yang biasanya mendatangkan dampak tersendiri, baik itu dampak negatif ataupun positif.

3. Bantuan Sosial

Bantuan sosial adalah upaya Pemerintah dalam melindungi masyarakat yang tidak mampu atau miskin dari kemungkinan terjadinya risiko sosial melalui pengeluaran negara yang ditujukan pada masyarakat yang

³⁶Dr Rukin, S.pd., M.,Si., metode penelitian kualitatif, (Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, Cetakan Pertama, Profensi Sulawesi Selatan, 2019)

dikategorikan miskin, tidak mampu, atau rentan dan tidak untuk dikembalikan kepada negara dengan tujuan meningkatkan kemampuan taraf ekonomi masyarakat miskin.

4. Bantuan Sosial PKH

Program keluarga harapan atau disebut juga PKH adalah program bantuan sosial bersyarat bagi keluarga miskin (KM) yang mana program ini dilakukan dengan pemberian bantuan uang non tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang telah ditetapkan sebagai peserta penerima PKH.

5. Pemerintah

Pemerintah adalah sistem untuk menjalankan wewenang dan kekuasaan dalam mengatur kehidupan sosial, ekonomi dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya.

6. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

7. Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan Kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah yang dilakukan secara sistematis, rencana dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat masyarakat

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode peneliti kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik ataupun logistiknya. Yang dapat melakukan validasi ialah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.³⁷

Adapun instrumen penelitian kualitatif yaitu sebagai “human instrumen”, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melalui wawancara yang bertindak sebagai perencana dan pelaksana dalam pengumpulan data, melakukan analisis data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Peneliti mewawancarai informan dan mencatat berbagai informasi yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Selain peneliti (Human Instrumen) penulis akan menggunakan beberapa alat untuk mendukung dan memperlancar penelitian diantaranya: pedoman wawancara, alat tulis kantor(ATK), Hp, laptop dan lain-lain.

³⁷Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R & D, (Bandung: Alfabet, 2016)

E. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek dimana sebuah data diperoleh. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang ditemukan secara langsung oleh sumbernya bisa dikatakan data yang diperoleh dari penelitian ini masih asli atau baru.³⁸ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap, 1) Aparat Desa, 2) Pendamping PKH, 3) Peserta PKH, 4) Masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sebuah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dalam artian data diperoleh dari sumber lain, data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh sebelumnya.³⁹ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data berupa dokumen dari perpustakaan buku-buku, jurnal dan laporan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian:

³⁸Cosmos Gatot haryono, ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, (Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher) 2020

³⁹Jaya dan I Made Laut Mertha, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori Penerapan, dan Riset Nyata. (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020)

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengumpulan data dengan melibatkan peneliti langsung kepada obyek penelitian yang akan dilakukan.⁴⁰ Untuk mendapatkan suatu informasi yang valid peneliti harus melakukan observasi lapangan untuk bisa mengamati suatu kondisi objek penelitian dan untuk dapat melihat berbagai hal yang berhubungan dengan masalah yang nantinya akan diteliti. Adapun hasil observasi digunakan untuk membahas lebih dalam tentang permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontribusikan makna dalam suatu topik tersebut. Wawancara digunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan suatu permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui pendapat masyarakat yang lebih mendalam.⁴¹ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi secara langsung.

Dalam wawancara agar dapat membantu pengumpulan hasil data yaitu melalui rekam, wawancara yang direkam tersebut dimaksudkan agar

⁴⁰Sugiono,S “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D.” *Bandung : Alfabeta* (2016).

⁴¹Prof. Dr. Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis”, edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta 2017)

mengurangi sekecil-kecilnya informasi yang tidak tercatat. Karena pembicaraan yang direkam akan menjadi bukti otentik bila terjadi salah penafsiran. Dan setelah itu data yang telah direkam selanjutnya ditulis kembali kemudian diringkas agar peneliti dapat kembali menafsirkan atas data yang telah diperoleh melalui wawancara. Sedangkan untuk merekam situasi dan juga peristiwa dan tempat selama proses pengamatan yakni menggunakan teknik catatan lapangan maupun alat pemotret serta alat perekam audio visual. Dengan begitu hasil rekaman tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pendukung di dalam menganalisis data hasil dari wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen ini bisa saja berupa bentuk tulisan, ataupun karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan,. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴²

Dokumentasi merupakan suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang digunakan untuk melengkapi sebuah informasi yang dihasilkan dari informan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan uji reliabilitas untuk memverifikasi data. Uji reliabilitas adalah uji

⁴²Sugiono,S. “ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.” *Bandung: Alfabeta* (2016)

terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif.⁴³ Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya dan tidak diragukan lagi sebagai sebuah karya ilmiah. Uji reliabilitas menggunakan uji Triangulasi untuk melihat dari sumber yang berbeda-beda dengan cara dan waktu yang berbeda-beda. Uji triangulasi yang digunakan dalam keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi Sumber adalah uji keandalan informasi dilakukan dengan cara memeriksa informasi dari beberapa sumber.
2. Triangulasi pengumpulan data adalah teknik untuk menguji keandalan informasi dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu yang merupakan uji reliabilitas informasi yang dipengaruhi oleh waktu pengumpulan data. Oleh karenanya dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya pada situasi berbeda untuk memeriksa keandalan data. Namun jika hasil uji memberikan data berbeda maka dilakukan penanggulangan sampai data menjadi pasti.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi berarti mengumpulkan sebanyak mungkin informasi data dari sumber yang berbeda (orang, latar dan peristiwa) dengan menggunakan metode yang berbeda.⁴⁴ Dua hal yang bermanfaat dari triangulasi adalah: (1) mengurangi risiko penarikan kesimpulan yang terbatas pada metode dan sumber data tertentu, dan (2) meningkatkan validitas dan generalisasi

⁴³Andi Prastowo, 'Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian' (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012)

⁴⁴Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach) (Deepublish, 2018)

temuan kelapangan yang lebih luas.⁴⁵

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini harus dianalisis untuk menarik kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, perlu ditentukan teknik analisis yang tepat beserta tujuan penelitian yang ingin dicapai.⁴⁶ Pada penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan cara mencatat, menulis ulang kemudian mengklasifikasikan data asli (data mentah), langkah selanjutnya adalah meringkas, mereduksi dan menyesuaikan data yang diperoleh dengan fokus penelitian. Setelah seluruh proses penelitian berakhir, pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil survey dimulai, setelah itu analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk memecahkan masalah penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan, sehingga memungkinkan untuk mengkaji keterkaitan masalah penelitian.⁴⁷

Dengan mengacu pendapat diatas maka teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, ada tiga proses analisis data, antara lain.⁴⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif.

⁴⁵Aca edar Alwasilah, Pokoknya Kualitatif. Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Jaya, 2003)

⁴⁶Dewi Ratna Sari dan FairuzaAmrozi, “Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Politehnik Penerbangan Surabaya (Studi Kasus Saat Terjadi Wabah Covid-19)”, Jurnal Penelitian Politehnik Penerbangan Surabaya, 5.2 (2020)

⁴⁷Moh. Kasim, Metode Penelitian (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010)

⁴⁸Sugiono, S. “Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D.” *Bandung:Alfabeta (2016)*,

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Reduksi data ialah suatu proses pemilihan data kualitatif yang telah dikumpulkan. Kemudian di susun kembali, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstraksi dan transformasi informasi data untuk membuat sebuah teori. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah yang akan disusun secara sistematis dan memunculkan bagian penting sehingga dapat memudahkan dalam pengendaliannya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dengan menggunakan hasil data yang telah di reduksi dan menyajikan secara singkat dan terorganisasi. Sekumpulan informasi yang telah tersusun dengan sedemikian rupa yang memungkinkan untuk melakukan penarikan sebuah kesimpulan atau pengambilan tindakan. Dengan penyajian data akan mampu memahami kondisi yang sedang terjadi dan apa yang akan dilakukan, menganalisis serta mengambil tindakan dengan didasarkan kepada pemahaman yang diperoleh dari penyajian datanya.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dalam proses menganalisis data kualitatif dengan melakukan penarikan kesimpulan dan juga verifikasi. Dalam tahap ini peneliti mencari makna dari data yang telah diperoleh dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal

yang terkait data yang sering muncul dalam satu kesatuan informasi yang mudah untuk dipahami. Sehingga, dapat ditafsirkan dan dikategorikan dengan masalahnya. Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan yang berupa deskripsi ataupun gambaran terkait objek yang akan diteliti tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan Luwu Utara

1. Letak Geografis dan batas lokasi penelitian

Desa pompaniki merupakan salah Desa yang terletak di Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa pompaniki adalah sebuah dusun dari Desa Kalotok, yang kemudian dimekarkan sebagai desa persiapan pada tahun 1983. Desa pompaniki pertama kali dipimpin oleh bapak Abdul Gaffar S, dan sekarang dipimpin oleh bapak Drs. Jayadi.

Desa Pompaniki memiliki luas wilayah 1.500 Hektar, secara geografis wilayah administrasi desa Pompaniki terletak LS: 020 39'27,7"-020 44'30,8" BT: 1200 07' 12,9"- 1200 12'35, 1". Wilayah desa Pompaniki berbatasan di bagian utara dengan Desa Kalotok, di bagian timur berbatasan dengan Desa Batualang, dan Desa Mari-mari, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mari-mari, kemudian di sebelah barat berbatasan dengan Desa Kalotok. Kondisi alam permukaan daratan Desa Pompaniki ada yang berupa daratan yang merata, rawa dan pegunungan. Akses jalan menuju Desa Pompaniki adalah dengan menempuh jalan Trans Sulawesi, dan memiliki jalan antar dusun terdapat jalan aspal, rabat beton, dan jalan tanah.

Desa pompaniki memiliki 4 dusun yakni: dusun pompaniki, dusun Pombakka, dusun Pongsamenna, dan dusun Bellu. Jarak Desa Pompaniki ke

ibu kota Kabupaten Masamba adalah 32 kilometer dengan waktu tempuh 45 menit, sedangkan jarak Desa Pompaniki menuju Kecamatan Sabbang Selatan 8 kilometer dengan waktu tempuh 15 menit.

a. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Pompaniki pada bulan februari 2024 menunjukkan jumlah keseluruhan masyarakat Desa Pompaniki adalah 1.221 jiwa dan 384 KK. Jumlah penduduk laki-laki 605 jiwa dan jumlah perempuan 616 jiwa. Dari jumlah tersebut diperincikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Laki-laki	605
2	Perempuan	616
	Jumlah	1.221

Sumber: Data Dokumen Desa Pompaniki 2024

Berdasarkan tabel 4.1 Data yang diperoleh Kantor Desa Pompaniki, Desa Pompaniki berpenduduk 1.221 jiwa dan memiliki 384 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk laki-laki 605 dan penduduk perempuan 616.

b. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Pompaniki yang berjumlah 1.221 jiwa, dengan menganut agama yang berbeda dimana masyarakat islam berjumlah 341 jiwa, masyarakat kristen berjumlah 450 jiwa dan masyarakat katolik 430 jiwa. Masyarakat Desa Pompaniki masih menjalankan tradisi keagamaan masing-masing dimana agama Islam masih melakukan tradisi tola bala, pengajian,

barzanji, tazi'ah, Maulid dan Isra Mi'raj. Sedangkan masyarakat agama Kristen dan Katholik melakukan perkumpulan atau berdoa bersama.

Tabel 4.2 Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	341 jiwa
Kristen	450 jiwa
Katholik	430 jiwa
Total	1.221 jiwa

Sumber: Data Dokumen Desa Pompaniki 2024

Berdasarkan tabel 4.2 Di atas jumlah penduduk Desa Pompaniki apabila dihitung berdasarkan pemeluk agama, maka penduduk Desa Pompaniki mayoritas memeluk agama islam dimana sebanyak jiwa dan penduduk yang memeluk agama kristen hanya ada jiwa.

c. Sarana dan Prasarana Desa Pompaniki

1) Sarana Keagamaan Desa Pompaniki

Mengingat masyarakat Desa Pompaniki mayoritas memeluk agama islam, maka terdapat 1 bangunan mesjid dan 2 Musholla. sedangkan masyarakat yang memeluk agama kristen disediakan 1 bangunan gereja.

2) Sarana Kesehatan

Di Desa Pompaniki terdapat 4 sarana kesehatan yakni 1 Puskesmas, 1 Pustu dan 2 Posyandu.

3) Sarana Pendidikan

Masyarakat Desa Pompaniki tergolong masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini terlihat pada orang tua yang menyekolahkan anaknya. Di Desa Pompaniki memiliki sarana pendidikan seperti SD (Sekolah Dasar) 1 unit dan TK (Taman Kanak-kanak) 1 unit. Jadi total sarana pendidikan yang ada di Desa Pompaniki ada 2 unit.

4) Sarana Olahraga

Terdapat 1 sarana Olah raga yang ada di Desa Pompaniki yaitu 1 Lapangan Sepak Bola.

5) Struktur Desa Pompaniki

Tabel 4.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pompaniki

Jabatan	Nama
Kepala Desa	Drs. Jayadi
Sekretaris Desa	Hesti, S.E
Bendahara	Iin Wulandari, S.Pd
Ketua BPD	Adrianto
Kaur Pemerintahan	Mahmud Said
Kaur Umum	Asdar.H
Kaur Kesra	Edi
Staf/Operator	Sitti Raodha
Operator Profil Desa	Dian Purnama Safitri S.Si
Kadus Pompaniki	Risman
Kadus Pombakka	Sulaiman Itung
Kadus Pongsamenna	Jefrain Jaban
Kadus Bellu	Samuel Lumu

Sumber: Data Dokumen Desa Pompaniki

B. Hasil Penelitian

1. Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan merupakan salah satu jenis program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga kurang mampu yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program keluarga harapan (PKH) sudah ada sejak tahun 2007 dan program keluarga harapan adalah bantuan sosial yang diberikan berupa uang tunai kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Sebagai imbalan dari bantuan yang diberikan keluarga penerima manfaat (KPM) diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang terkait dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan.

Selain itu PKH juga memiliki tujuan umum yaitu meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. Adanya program keluarga harapan juga diharapkan bisa membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan sosial bersyarat yang diberikan Pemerintah kepada keluarga kurang mampu.

⁴⁹Puspitasari, Devi. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Diss. UIN Mataram, 2023

Desa Pompaniki sendiri merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sabbang Selatan yang pada akhir tahun 2023 dengan jumlah penduduknya sebanyak 1.221 jiwa atau 382 KK, dengan 74 KK termasuk ke dalam kategori KK miskin yang menjadi penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Desa Pompaniki. Selain itu, pada tahun 2023 terdapat syarat dan kriteria penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu harus merupakan warga negara Indonesia (WNI) yang dimana mereka memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk), dan juga bukan merupakan pegawai pemerintah/aparatur negara dan termasuk ke dalam kategori masyarakat miskin dan rentan miskin, serta terdapat di DTKS. Jumlah penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompaniki sebanyak 74 penerima bantuan PKH.

Pada awal adanya Program Keluarga Harapan (PKH) Data yang menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik). Pada tahun 2019 mulai ada BDT (Basis Data Terpadu) yang diperoleh melalui hasil sensus yang dilakukan oleh petugas desa yang kemudian dimasukkan ke BDT. Setelah adanya BDT penerima manfaat selanjutnya ditentukan oleh BPS melalui data BDT. BDT sekarang sudah diubah menjadi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Aparat Desa Pompaniki.

”Awalnya asal dari data yang menjadi penerima manfaat keluarga harapan berasal dari data BPS. Pada tahun 2019 mulai ada BDT kemudian Desa di minta untuk melakukan pendaftaran data miskin, jadi data BDT merupakan data yang sifatnya menunggu. Maksudnya menunggu itu disini adalah menunggu ketika nanti dari data yang semula berasal dari BPS ada yang misalkan mengundurkan diri menjadi

penerima manfaat nanti akan diambil tambahan dari data BDT. BDT sekarang sudah berubah menjadi DTKS. Jadi asal mula data yang menjadi penerima manfaat adalah BPS tetapi jika ada perbaikan ataupun penambahan, maka itu diambil dari DTKS. Sebab jika data berasal dari Desa, maka tidak mungkin akan terjadi suatu konflik se Indonesia terkait masalah bantuan PKH tersebut”.⁵⁰

Adapun proses awal menjadi penerima manfaat yaitu berdasarkan dari DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). DTKS sendiri merupakan data dasar dari penerima yang dimana diambil oleh pemerintah. Prosesnya melalui pemerintah desa yang mengusulkan masyarakatnya yang tergolong masyarakat miskin untuk diajukan ke pusat dalam hal ini kementerian sosial. Kemudian proses selanjutnya terkait siapa yang menjadi penerima manfaat yang akan ditentukan oleh kementerian sosial berdasarkan kriteria tertentu. Setelah proses ditetapkannya penerima PKH oleh pusat, maka pendamping PKH melakukan proses validasi dan terjun ke lapangan untuk mengetahui apakah masyarakat tersebut memenuhi syarat atau tidak karena PKH ini merupakan program bantuan tunai yang bersyarat.

Bantuan sosial yang diberikan dari Program Keluarga Harapan (PKH) berupa uang tunai, masing-masing keluarga penerima manfaat menerima jumlah bantuan yang berbeda. Jika KPM tersebut masih memiliki anak yang masih sekolah lebih dari satu, maka jumlah bantuan yang diterima juga akan bertambah sesuai dengan jumlah anak yang masih sekolah. Bantuan PKH ini diberikan setiap tiga bulan sekali yang artinya pencairan dana PKH dilakukan sebanyak 4 kali/tahap per tahun.

Pada program keluarga harapan (PKH) pemerintah desa tidak

⁵⁰Hesti, S.E, Aparat Desa, Wawancara, Desa Pompaniki, 27 Maret 2024

mempunyai peran secara khusus, pemerintah sendiri hanya bertugas untuk memantau dan menyaksikan keberlangsungan di dalam pembagian bantuan karena dalam setiap Desa sudah memiliki pendamping masing-masing yang tentunya memiliki peran secara khusus di dalam PKH. Petugas Desa hanya bertugas di dalam mendaftarkan masyarakat ke dalam DTKS yang kemudian nantinya pusat yang akan menentukan siapa yang dianggap layak sebagai penerima bantuan sosial tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pendamping PKH:

“Sebenarnya peran pemerintah desa itu hanya memantau perkembangan mengenai PKH, karena masyarakat sudah mempunyai pendamping. Desa sendiri itu mempunyai petugas entry data yang di SK kan oleh Dinsos yang kemudian menjadi staff desa, kalau untuk realisasi mempunyai pendamping khusus yang direkrut dari pusat. Jadi semisal terdapat keluhan-keluhan masyarakat, maka desa hanya akan menjadi penampung atas keluhan tersebut. Contohnya masyarakat tersebut belum terdaftar di DTKS, nah persoalan ini menjadi urusan yang diatas kapan akan mengeluarkan nama masyarakat tersebut karena hal ini bukan dari Desa yang menentukan”.⁵¹

Sasaran yang dituju pemerintah dalam Program Keluarga Harapan (PKH) adalah masyarakat yang dikatakan tingkat pendidikan masih rendah. Salah satu faktor dari kemiskinan adalah tingkat Sumber Daya Manusia (SDM). Rendahnya tingkat SDM disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan sehingga kegiatan atau aktivitas kesosialan dalam hal untuk bekerja dan lain sebagainya. Oleh karena itu masyarakat yang dihadapi merupakan masyarakat yang SDMnya kurang sehingga pemerintah membutuhkan seorang pendamping PKH. Maka dari itu pendamping PKH memiliki peran yang sangat penting di dalam membantu KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Adapun

⁵¹Anjasmara, Pendamping PKH, Wawancara, Desa Pompaniki, 30 Maret 2024

peran yang dilakukan oleh pendamping PKH yakni memberikan sosialisasi terkait merubah pola mindset atau pola pikir dari masyarakat itu sendiri. Seorang pendamping PKH di rekrut berdasarkan kriteria persyaratan tertentu yang artinya harus memenuhi kualifikasi dan diberikan pelatihan pendidikan, sehingga ketika menjadi seorang pendamping maka kementerian sosial sudah memahami dalam hal keilmuan terhadap masyarakat. Maka dari itu hal ini dapat memudahkan seorang pendamping PKH dalam memberikan kegiatan edukasi yang dilakukan sekali seminggu di masing-masing kelompok, karena penerima PKH di Desa Pompaniki sendiri berjumlah 74 KPM, maka kemudian ke 74 KPM tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok tersendiri agar lebih memudahkan ketika pendamping PKH melakukan kegiatan edukasi atau hal yang lainnya.

Adapun bagian dari tugas pendamping seorang PKH itu sendiri yakni salah satunya wajib menyampaikan bantuan dari pemerintah kepada penerima manfaat bahwasanya Penerima manfaat di Desa Pompaniki tersebut menarik dana bantuan mereka itu melalui KKS (Kartu Keluarga Sejahtera). KKS bansos sendiri merupakan kartu elektronik yang memiliki bentuk fisik berupa kartu ATM yang telah didedahkan khusus untuk penerima manfaat. Adapun pendampingan pencairan dana dilakukan oleh pendamping PKH bagi KPM PKH dilakukan setiap 3 bulan sekali. Sebagaimana yang telah dikatakan Pendamping PKH:

“Dalam program PKH, terdapat pula kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang dilaksanakan sebulan sekali oleh pendamping PKH dimana pendamping PKH sebagai fasilitator kelompok dalam P2K2. Kegiatan P2K2 adalah proses belajar secara

terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada KPM PKH. Seluruh penerima manfaat wajib mengikuti kegiatan tersebut, tujuan dari kegiatan P2K2 yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta PKH tentang betapa pentingnya pendidikan dan kesehatan dalam memperbaiki kualitas hidup keluarga di masa depan. P2K2 memiliki 5 modul atau materi yaitu Modul Kesehatan dan Gizi, Modul Pendidikan dan Pengasuhan Anak, Modul Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Modul Kesejahteraan Sosial”.⁵²

Pendamping PKH menjadwalkan pertemuan sebulan sekali tersebut untuk pemberian edukasi pengetahuan dan juga masukan-masukan yang positif berdasarkan pengalaman masyarakat yang di dampinginya. Hal ini tentunya dilakukan guna dapat merubah mindset ataupun pola pikir dari masyarakat tersebut sehingga daya tingkat pemahamannya akan sedikit terdapat peningkatan. Hal ini dilakukan karena di Desa Pompaniki hanya terdapat 1 orang pendamping PKH sebagaimana aturan yang telah ditetapkan.

2. Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan

Keberhasilan suatu program dapat dinilai dari beberapa indikator evaluasi yang mencakup 4 dimensi yakni diantaranya efektifitas, kecukupan pemerataan dan ketepatan.⁵³ Yang di uraikan sebagai berikut :

a. Dimensi Efektivitas

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan sendiri dapat dikatakan sudah mulai berjalan secara efektif, hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor dalam pelaksanaan

⁵²Anjasmara, Pendamping PKH, Wawancara, Desa Pompaniki, 30 Maret 2024

⁵³N. Duun, William. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gadjah mada University Press.

program keluarga harapan. Dalam kriteria efektivitas, evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Pompaniki dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan, dan seberapa jauh perubahan perilaku masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dan memeriksakan kandungan ke Posyandu terkait. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Hamrah selaku peserta penerima PKH:

“Di dalam mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan PKH sendiri sejauh ini belum melaksanakan kewajibannya sebagaimana dengan syarat yang telah ditetapkan oleh pendamping PKH. Tidak semua, namun beberapa peserta PKH sudah mulai melaksanakan kewajiban sebagai peserta penerima PKH seperti melakukan pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil dan balita di Posyandudalm sebagaimana indikator kesehatan. Sedangkan pada indikator pendidikan keaktifan bagi anak didik peserta PKH di sekolah belum bisa dikatakan berjalan secara efektif”.⁵⁴

Para peserta PKH diwajibkan untuk melakukan komitmen terhadap program yang telah ditetapkan. Ketentuan tersebut dapat dilihat dari perkomponen yang ada di PKH. Salah satu tujuan akhir dari Program Keluarga Harapan adalah guna untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima manfaat baik dari kesehatan keluarga maupun pendidikan yakni meningkatkan angka partisipasi sekolah bagi anak-anak KPM. Selain itu Bapak Anjasmara selaku Pendamping PKH juga mengatakan hal yang sama bahwasanya:

“Untuk melihat keberhasilan dan efektifnya program ini yakni pada saat pertemuan bulanan yang dilakukan oleh pendamping PKH untuk memberikan arahan dan pembelajaran mengenai komponen yang ada dalam program. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat penerima manfaat yang hadir dalam pertemuan P2K2. Masyarakat yang tadinya malas dalam berkegiatan yang ada di setiap komponen sekarang sudah

⁵⁴Hamrah, peserta PKH, wawancara, Desa Pompaniki, 4 April 2024

sedikit demi sedikit mulai menjalankan kegiatan sebagaimana yang telah diajarkan. Contohnya di bidang kesehatan seperti melakukan pemeriksaan kesehatan, baik itu ibu hamil ataupun balita yang sekarang sudah mulai rutin kembali melakukan pengecekan di posyandu ataupun tempat pemeriksaan kesehatan lainnya”.⁵⁵

Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa program PKH yang dijalankan belum memenuhi indikator dari dimensi efektivitas secara maksimal sesuai dengan hasil yang diinginkan tercapai. Program ini dapat dikatakan belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini PKH di Desa Pompaniki belum berjalan secara efektif karena suatu program untuk dapat berjalan secara efektif dapat ditentukan oleh faktor dalam pemahaman diri dari pelaksana dan penerima dengan penuh kesadaran dari lingkungan masyarakat yang menjadi sasaran. Di Desa Pompaniki sendiri itu masih ditemukan berbagai masalah yang menyebabkan program belum berjalan dengan efektif, dimana masih terdapat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tidak mengetahui atau tidak paham hak dan kewajibannya, KPM berhak mendapatkan bantuan sosial, pendampingan, pelayanan di fasilitas pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, dan mendapatkan program bantuan komplementer. Baik itu dibidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Hal ini tidak terlepas dalam kendala ataupun hambatan, salah satunya yaitu masih belum sepenuhnya masyarakat sadar akan pentingnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah diarahkan oleh

⁵⁵Anjasmara, Pendamping Pkh, wawancara, Desa Pompaniki, 30 ,Maret 2024

pendamping PKH itu sendiri.

b. Dimensi Kecukupan

Program Keluarga Harapan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan dapat dikatakan mampu membantu mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat. Karena dengan adanya Program Keluarga Harapan ini dapat membantu perekonomian masyarakat yang mana sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti yang di katakan oleh Ibu Ramlah salah satu penerima bantuan PKH mengatakan

“Dengan adanya bantuan PKH ini dapat meringankan kebutuhan perekonomian di keluarga saya salah satunya dalam bidang pendidikan dengan adanya program ini saya dapat memenuhi kebutuhan atau fasilitas anak saya dalam menempuh pendidikannya”.⁵⁶

Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa program PKH yang di jalankan telah memenuhi indikator dari dimensi kecukupan yaitu indikator pemenuhan kebutuhan peserta PKH dan indikator kecukupan nominal bantuan dana terhadap kebutuhan peserta PKH. Dalam dimensi kecukupan, yaitu untuk pemenuhan kebutuhan dan nominal bantuan dana peserta PKH pada dua indikator tersebut cukup memuaskan.

c. Dimensi Pemerataan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan sendiri dapat dikatakan belum merata. Program Keluarga Harapan dijalankan dan dilaksanakan pada tahun 2013 bersamaan dengan keputusan dari

⁵⁶Ramlah, peserta Pkh, wawancara, Desa Pompaniki, 4 April 2024

pemerintah, sebanyak 10 desa di kecamatan sabbang selatan mulai menerima bantuan pkh. Jumlah penerima manfaat pkh di desa pompaniki cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2014 berjumlah 74 Kelompok Penerima Manfaat, pada tahun 2024 kelompok penerima manfaat berjumlah 87. Hal ini terjadi karena masih terdapat RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) yang belum mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan. Di dalam pelaksanaannya, masih ditemukan masyarakat kurang mampu yang belum mendapatkan bantuan PKH. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya ketelitian dalam pendataan masyarakat yang dilakukan oleh pihak pemerintah itu sendiri, seperti yang dirasakan oleh Ibu Ludia Tanan salah satu masyarakat di Dusun Bellu Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan jika di lihat dari sisi pendapatan, rumah dan umur yang sudah tergolong dalam kategori lansia seharusnya masyarakat tersebut masuk dalam daftar penerima bantuan Program Keluarga Harapan namun pada faktanya masyarakat tersebut tidak terdaftar sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan hal ini seperti yang di katakan oleh Ibu Lusi bahwa

“Saya juga heran kenapa saya tidak masuk dalam data penerima bantuan sedangkan ada beberapa masyarakat yang dari sisi perekonomiannya hampir sama dengan saya namun mereka mendapatkan bantuan sedangkan saya tidak menerima bantuan itu tapi saya juga tidak berharap lebih *kedengpale to dalle di sukkuri ketae pale la diapai* (jika rejeki itu ada maka di syukuri namun jika tidak ada mau bagaimana lagi)”.⁵⁷

Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa program PKH yang di jalankan belum sepenuhnya memenuhi indikator dari dimensi pemerataan

⁵⁷Lusi, masyarakat, wawancara, Desa Pompaniki, 5 April 2024

yang memiliki pertanyaan pokok berupa apakah manfaat didistribusikan merata kepada kelompok masyarakat. maka dalam kriteria ini terdapat dua indikator, di indikator yang pertama tentang kesesuaian dan ketepatan dana bantuan PKH dan di indikator kedua yaitu pemerataan pelaksana PKH dalam memilih peserta PKH. Dari data yang didapat oleh RTSM penerima PKH menyatakan bahwa dana bantuan belum merata karena masih ada yang mengeluh karena belum terdaftar sebagai penerima PKH.

d. Ketepatan

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan dapat dikatakan tepat apabila telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketepatan di dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan dapat dilihat dari berhasilnya para pendamping PKH melakukan graduasi mandiri kepada para KPM sudah bisa lepas dari bantuan PKH. Graduasi mandiri yang dimaksud artinya penerima manfaat atau KPM PKH itu sudah bisa lepas dari program bantuan sosial yang selama ini diberikan oleh pemerintah. Namun dalam pelaksanaan PKH di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan itu sendiri belum dapat dikatakan tepat sararan hal ini di sebabkan karena masih terdapat masyarakat yang menerima bantuan PKH yang dari sisi perekonomiannya sudah masuk dalam ketegori mampu dan ada beberapa masyarakat yang seharusnya menerima bantuan PKH justru tidak menerima bantuan program keluarga harapan, seperti yang di katakan oleh ibu irma selaku penerima PKH mengatakan

“Untuk penerima bantuan PKH di Desa Pompaniki saya rasa belum dapat dikatakan tepat sasaran 100% karena masih banyak masyarakat

yang layak menerima bantuan dan sudah memenuhi kategorinya justru namanya tidak terdaftar sebagai penerima bantuan PKH ini, salah satu contohnya itu disini ada pasangan yang baru menikah yang keadaan ekonominya itu kurang baik. Nah, untuk mencantumkan keluarga tersebut sebagai penerima bantuan itu memerlukan proses yang sangat panjang, belum lagi banyak masyarakat yang acuh dengan hal ini, untuk melengkapi syarat-syarat agar bisa di data mereka tidak mau berharap ada yang mau mengurus begitu tidak mau berusaha. Kemudian juga untuk sebagai keluarga yang sudah baik keadaan ekonominya namun masih menerima bantuan kami menyarankan untuk mengundurkan diri namun mereka tidak mau dengan alasan repot harus menyiapkan berkas ini itu. Sehingga di beberapa desa PKH ini masih belum tepat sasaran”.⁵⁸

Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa program PKH yang dijalankan berdasarkan dimensi ketepatan memiliki pertanyaan pokok berupa apakah hasil yang dicapai bermanfaat. Dalam dimensi ketepatan, masyarakat yang menerima PKH merasakan bahwa program ini belum sepenuhnya tepat sasaran, berdasarkan hasil penelitian bahwa masih ada keluarga kurang mampu belum mendapatkan PKH dan sedangkan yang tergolong keluarga mampu justru mendapatkan PKH.

Berdasarkan hasil penelitian, program ini telah mampu mengentaskan kemiskinan dan kualitas hidup keluarga penerima manfaat. Hal ini membuktikan pelaksanaan PKH di Desa Pompaniki mampu memberikan hasil yang baik dengan terbantunya peserta PKH sebanyak 87 KPM dalam memenuhi kebutuhan peserta walaupun hasil ini dirasa masih belum signifikan mengurangi angka kemiskinan yang ada. Dengan ini dapat dikatakan bahwa program PKH ini juga memberikan kontribusi dalam memberikan bantuan pemenuhan kebutuhan hidup terutama dalam hal

⁵⁸Irma, peserta Pkh, wawancara, Desa Pompaniki, 5 April 2024

kesehatan dan pendidikan anak. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya program yang masih berjalan sampai saat ini, nantinya rumah tangga miskin yang menjadi sasaran utama dapat berkurang.

3. Dampak Bantuan Sosial PKH di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan

Setiap program dan kegiatan yang dilakukan pasti ingin memiliki tujuan yang bisa dicapai. Tujuan dari bantuan sosial PKH ialah meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu masyarakat dalam mencapai kesejahteraan sosial. Selain tujuan yang ingin dicapai, maka setiap program juga memiliki dampak baik maupun buruk. Dampak yang ditimbulkan dari adanya bantuan sosial yang disalurkan dijelaskan secara detail oleh Bapak Mahmud Said selaku aparat Desa

“Banyak ya macamnya kalau untuk bantuan sosial PKH itu sendiri, karena tidak semua masyarakat menerima bantuan PKH, kami dari pihak aparat desa bekerja sama dengan para pendamping PKH untuk mengelola data agar tepat sasaran, karna ya kalau tidak banyak yang akan mengeluh, nah ini yang menjadi dampak buruknya dari adanya bantuan ini yaitu kecemburuan sosial, selain itu juga terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial PKH dimana mereka merasa terbantu dengan adanya bantuan sosial sehingga jika bertemu selalu bertanya kapan ada bantuan lagi. Beberapa masyarakat menyalah gunakan bantuan yang diberikan, terutama bantuan yang berupa uang, kami mengharapkan bantuan tunai ini dimanfaatkan secara maksimal untuk kebutuhan hidup yang memang sangat diperlukan, tetapi beberapa masyarakat menggunakannya untuk keperluan pribadi bukan untuk kebutuhan keluarga”.⁵⁹

Hal yang sama di tuturkan oleh Ibu Hesti S.E selaku Aparat Desa Beliau mengatakan bahwa :

⁵⁹Mahmud Said, Aparat Desa, wawancara, Desa Pompaniki, 27 Maret 2024

“Namanya juga masyarakat pasti ada yang respon baik dan respon buruk, dampak baiknya bagi masyarakat mampu meningkatkan perekonomian menjadi lebih baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk dampak negatif bagi masyarakat yaitu terjadinya kecemburuan sosial, mungkin hal ini terjadi akibat adanya oknum yang tidak bertanggung jawab dalam pendataan sehingga bantuan sosial tidak tepat sasaran, yang seharusnya masyarakat miskin tetapi masih ada juga masyarakat dalam kategori mampu tetap mendapatkan bantuan sosial”.

Selain dari aparat desa di Desa Pompaniki, masyarakat juga berpendapat mengenai dampak dari bantuan sosial PKH yang di katakan oleh Ibu Erika bahwa

“Alhamdulillah yah dek, dengan adanya bantuan sosial ini kehidupan saya jauh lebih baik , saya bisa menggunakan untuk kebutuhan sehari-hari yaitu untuk makan, dan untuk bayar anak-anak sekolah jadi dampak yang saya rasakan lebih ke dampak baik karena dengan adanya bantuan sosial PKH ini kehidupan saya lebih diringankan”.⁶⁰

Dari berbagai macam pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dampak bantuan sosial berdampak bagi kesejahteraan masyarakat, bantuan sosial PKH dapat membantu masyarakat dan meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, namun masih ada juga yang bergantung dengan adanya bantuan sosial. PKH juga tidak dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara maksimal, hanya sebagian yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya sebagian lagi hanya bergantung dengan bantuan sosial namun tidak ada usaha untuk mengelolah bantuan yang diberikan.

⁶⁰Erika, peserta PKH, wawancara, Desa Pompaniki, 5 April 2024

C. Pembahasan

1. Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menganalisis evaluasi dari 4 dimensi evaluasi yakni Dimensi Efektivitas, kecukupan, pemerataan dan ketepatan. Istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assesment*). Evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Untuk menilai keberhasilan evaluasi program bantuan PKH di Desa pompaniki Kecamatan Sabbang selatan yakni Dimensi Efektivitas, kecukupan, pemerataan dan ketepatan. Yang di bahas sebagai berikut.

a. Dimensi efektifitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga disebut hasil guna. Maka dapat diartikan bahwa efektivitas adalah sejauh mana dapat mencapai tujuan pada waktu yang tepat.⁶¹

Efektivitas berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Berdasarkan hasil penelitian efektivitas bantuan PKH di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan sendiri dapat dikatakan belum berjalan efektif,

⁶¹Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Yogyakarta : Media Pressindo

hal ini dapat dilihat dari indikator yang dijalankan pelaksanaan program keluarga harapan yang belum terpenuhi. Dalam indikator di bidang pendidikan dimensi efektifitas belum terpenuhi karena masih banyak masyarakat yang tidak menyekolahkan anaknya salah satunya yakni peserta PKH sendiri yang mana bahkan harus selalu diingatkan oleh pendamping PKH itu sendiri. Namun, untuk indikator bidang kesehatan cukup memuaskan hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang sudah mulai sadar akan pentingnya untuk memeriksa kehamilannya ke Posyandu yang telah disediakan.

Adapun solusi yang diberikan yakni kepada masyarakat untuk memperbaiki perubahan dan juga perilakunya sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar dana bantuan yang diberikan bukan dianggap sebagai gaji, dan juga mengubah pola pikirnya bahwa bantuan yang diberikan tersebut merupakan komponen yang ada dalam program PKH sehingga ia menjadi salah satu masyarakat yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Desa.

b. Dimensi kecukupan

Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kecukupan masih berhubungan dengan efektivitas yang mengukur seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang ada..⁶²

Dimensi kecukupan memiliki pertanyaan pokok tentang seberapa jauh

⁶²Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Yogyakarta : Media Pressindo

hasil yang telah tercapai yang mana dianggap mampu memecahkan masalah. Indikator dimensi kecukupan ada dua yaitu indikator pemenuhan kebutuhan pokok peserta PKH dan juga indikator kecukupan dalam nominal dana bantuan terhadap kebutuhan peserta PKH. Berdasarkan hasil penelitian PKH di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan dimensi kecukupan sudah dapat dikatakan cukup. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pokok dari masyarakat penerima PKH untuk kebutuhan sehari-harinya dan dana yang diberikan kepada penerima bantuan PKH mampu mencukupi kebutuhannya sesuai dengan nominal yang telah ditetapkan oleh Program Pemerintah dalam bantuan sosial PKH.

c. Dimensi pemerataan

Kriteria dimensi pemerataan pada pelaksanaan program PKH yakni terdapat dua indikator, yang pertama tentang kesesuaian dan ketepatan bantuan dana PKH dan indikator yang kedua yakni pemerataan pelaksanaan PKH dalam pemilihan peserta PKH.⁶³

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan PKH di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan sendiri dapat dikatakan belum sepenuhnya merata, hal ini terjadi karena masih terdapat masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan PKH di dalam pelaksanaannya. Selain itu masih adanya ditemukan masyarakat yang tergolong miskin atau kurang mampu yang belum mendapatkan bantuan PKH tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendataan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa

⁶³Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Yogyakarta : Media Pressindo

sehingga menyebabkan kurangnya kelengkapan data yang diberikan pada Pemerintah pusat.

Adapun solusi terkait pada dimensi pemerataan yakni Pemerintah lebih memperhatikan masyarakatnya yang benar-benar membutuhkan bantuan tersebut, selain itu baik Pemerintah desa ataupun pendamping PKH itu sendiri yang melakukan pendataan pada masyarakat agar kiranya lebih melengkapkan data-data masyarakat yang kurang mampu.

d. Dimensi Ketepatan

Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut. Ketepatan adalah salah satu indikator yang dipakai untuk menyeleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak.⁶⁴ Indikator ini menyangkut tentang substansi yang dianggap mampu merealisasikan tujuannya. Pada dimensi ketepatan indikatornya yakni ketepatan sasaran. Akan tetapi dalam hal ini masyarakat Desa Pompaniki merasakan bahwa program ini belum sepenuhnya tepat sasaran. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa masyarakat yang dapat dikategorikan miskin atau layak mendapatkan bantuan akan tetapi tidak mendapatkan bantuan. Sedangkan terdapat masyarakat yang dikatakan mampu justru mendapatkan bantuan tersebut.

⁶⁴Sari, A. G., & Marom, A. (2019). Evaluasi Program Keluarga Harapan Dalam Rangka Mengatasi Permasalahan Pendidikan dan Kesehatan di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*

Adapun solusi pada dimensi ketepatan yakni Desa haruslah aktif dalam mengupdate Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) karena hal ini berkaitan dengan berbagai bantuan bukan hanya PKH saja, data tersebut menjadi acuan pada bantuan yang lainnya juga, pendataan ulang harus dilakukan oleh Desa guna agar mendapat kesesuaian calon penerima manfaat (KPM) agar program keluarga harapan (PKH) lebih tepat sasaran dan tentunya maksimal dan efektif dan juga agar tujuan dari program PKH yang ditetapkan sebelumnya tercapai sesuai yang dengan diharapkan.

2. Dampak Bantuan Sosial PKH di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan

Dampak itu sendiri adalah pengaruh yang mendatangkan sebab akibat apakah baik atau buruk, bantuan sosial PKH yang diberikan dan disalurkan oleh Pemerintah untuk masyarakat miskin di Indonesia sendiri terdapat beragam jenis salah satunya Program Keluarga Harapan (PKH). Dari bantuan sosial PKH yang disalurkan tersebut pasti terdapat dampak yang ditimbulkan yang nantinya apakah tergolong dampak baik atau dampak buruk.⁶⁵

Dampak baik yang ditimbulkan dengan adanya bantuan sosial Program Keluarga Harapan yaitu mampu meningkatkan perekonomian masyarakat miskin, meringankan beban untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan mampu membantu masyarakat miskin dalam mengelola dan memanfaatkan hasil bantuan PKH yang diberikan untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program pengentasan kemiskinan berupa PKH mampu

⁶⁵Amelia, R.F. *Analisis Dampak Bantuan Sosial Bagi Masyarakat Miskin Di Wilayah Kelurahan Paninggilan Ciledug Kota Tangerang* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

meningkatkan kondisi masyarakat di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan. Kemudian membaiknya pola konsumsi maupun pola makan menunjukkan peningkatan ekonomi bagi masyarakat penerima program. Dampak pada kesehatan dan pendidikan, pada sektor kesehatan dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya ke posyandu. Pada sektor pendidikan program pengentasan kemiskinan berbasis PKH memberikan dana untuk pendidikannya sehingga dapat meringankan beban warga miskin untuk memenuhi pendidikan dasarnya.

Selain itu juga terdapat buruk yang ditimbulkan dari adanya bantuan PKH dimana masyarakat menjadi ketergantungan dengan bantuan tersebut. Hal ini terjadi karena mereka merasa kehidupannya terbantu dengan adanya bantuan sosial yang disalurkan, sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk berusaha di dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengubah perekonomiannya menjadi lebih baik. Selain itu, juga terdapat kecemburuan sosial yang dirasakan oleh masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah memberikan syarat yang tegas bagi masyarakat untuk menerima bantuan, syarat ini diberikan agar masyarakat berkomitmen untuk mengubah hidup mereka menjadi lebih baik. Untuk mengurangi rasa iri pemerintah melakukan transparansi dalam menentukan sasaran program dan menerima usulan penerima program baru.

Setelah melakukan penelitian tentang bagaimana evaluasi dampak program bantuan sosial PKH dalam pengentasan kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan, peneliti berpendapat bahwa untuk

mengatasi persoalan kemiskinan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Terkait Persoalan masyarakat pengangguran yang dimana dalam hal ini bergantung kepada bantuan pemerintah salah satunya program PKH yakni karena pada dasarnya disebabkan dalam dua hal diantaranya kurangnya lapangan pekerjaan dan tidak sinkronnya antara kompetensi dunia kerja dengan kompetensi pencari kerja. Menurut peneliti solusi alternatif untuk mengatasi persoalan masyarakat yang pengangguran atau tidak bekerja yaitu dengan menciptakan lapangan kerja dan memberikan keterampilan kepada pencari kerja yang sesuai dengan kompetensi kebutuhan dunia kerja. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pemberian bekal keterampilan yang dilaksanakan melalui pelatihan khusus/kursus, contohnya yakni melalui pemberdayaan masyarakat. Sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat ini mencakup semua bidang mulai dari pemerintahan, kelembagaan, kesehatan, ekonomi masyarakat, teknologi dan pendidikan. Salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian yaitu dengan melalui proses pembelajaran, hal inilah yang harus menjadi acuan pemerintah dalam mengentaskan masalah kemiskinan yakni salah satunya melalui kegiatan *Family Development Session* (FDS) atau biasa disebut P2K2 Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga antara dinas sosial bersama pendamping PKH dengan penerima bantuan dimana ditujukan pada peserta penerima manfaat (PM) program keluarga harapan, guna hal ini untuk meninjau mengenai identifikasi kebutuhan dan sumber daya yang dibutuhkan oleh KPM untuk menyusun permasalahan yang nantinya akan ditindak lanjuti pada saat pelaksanaan FDS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Evaluasi Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap
Pengentasan Kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan

- a. Sebelum adanya Program Keluarga Harapan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan dapat dikatakan belum sejahtera dan masih belum efektif dikarenakan masih sangat rentan dalam bidang pendidikan dan kesehatan dengan penghasilan masyarakat miskin yang pas-pasan. Mereka lebih mengutamakan kebutuhan makanan sehari-hari dan untuk dalam bidang kesehatan mereka lebih memilih membeli obat di warung dikarenakan tidak memiliki kartu kesehatan dari Pemerintah.
- b. Menguji dampak suatu program terhadap suatu area atau kelompok dengan membandingkannya dengan apa yang terjadi di area atau kelompok lain yang belum menjadi sasaran intervensi di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan yang mendapatkan PKH kehidupannya sudah sangat terbantu terutama dalam bidang pendidikan dan bidang kesehatan. dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mendapatkan PKH ini tergolong belum sejahtera dan masyarakat yang tidak menerima bantuan PKH ini juga tergolong masyarakat yang pantas menerima bantuan Program Keluarga Harapan. Dampak dari adanya Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan 87 data KPM perlu dilakukan dengan benar sehingga peserta yang mendapatkan sesuai dengan target dan tujuan dari adanya bantuan PKH.

c. Tujuan dari Program Keluarga Harapan ini membantu perekonomian rumah tangga sangat miskin (RSTM) dalam memperhatikan peningkatan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Tujuan sasaran program keluarga harapan ini sudah sangat memberikan efek atau dampak yang sangat baik bagi kehidupan masyarakat di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan karena masyarakat penerima bantuan berasal dari keluarga kurang mampu. Dengan adanya Program Keluarga Harapan masyarakat penerima bantuan sangat terbantu terutama dalam bidang pendidikan dan sisanya bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya. Adapun dampak dari adanya Program Keluarga Harapan (PKH) yang dirasakan oleh masyarakat Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan terdapat dampak baik dan buruknya diantaranya Dampak baik yang ditimbulkan dengan adanya bantuan sosial Program Keluarga Harapan yaitu mampu meningkatkan perekonomian masyarakat miskin, meringankan beban untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan mampu membantu masyarakat miskin dalam mengelola dan memanfaatkan hasil bantuan PKH yang diberikan untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program pengentasan kemiskinan berupa PKH mampu meningkatkan kondisi masyarakat di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan. Sedangkan dampak buruk yang ditimbulkan dari adanya bantuan PKH dimana masyarakat menjadi ketergantungan dengan bantuan tersebut. Selain itu, juga terdapat kecemburuan sosial yang dirasakan oleh masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan tersebut

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Untuk Pemerintah, khususnya pendamping PKH agar lebih memperhatikan lagi masyarakat yang tergolong miskin dan layak untuk menjadi keluarga penerima manfaat yang mana dalam hal ini memang benar-benar membutuhkan bantuan PKH tersebut.
2. Untuk masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH agar mampu menggunakan dana bantuan tersebut secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas keluarganya dan dapat merubah sistem perekonomiannya untuk lebih membaik agar tidak selalu bergantung pada bantuan Pemerintah dan dapat menciptakan kesejahteraan bagi setiap penerima manfaat tersebut.
3. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai evaluasi dampak program bantuan sosial PKH dalam pengentasan kemiskinan, dirasa penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang memiliki tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dwita and Suci Megawati.”Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Mojokerto.” *Publika* (2022)
- Ade Cahyat, dkk, *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat*, (Bogor: CIFOR, 2007)
- Amelia, Ridha Fitri. *Analisis Dampak Bantuan Sosial Bagi Masyarakat Miskin Di Wilayah Kelurahan Paninggilan Utara Ciledug Kota Tangerang*. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ayu Rifka Sitoresmi, “Masyarakat adalah Sekumpulan yang Saling Berinteraksi”, 2023.<https://www.liputan6.com/hot/read/5357163/masyarakat-adalah-sekumpulan-manusia-yang-saling-berinteraksi-ketahui-fungsinya>.
- Andi Prastowo, ‘Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian’ (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012)
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018)
- A.Caedar Alwasilah, ‘Pokoknya Kualitatif. Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif’ (Bandung: Pustaka Jaya, 2003)
- Abdurahman al-Maliki, al-Siyasah al- Iqtishadiyah al-Mutsala, (Mesir: Mustafa Babi al-Halabi, 1963)
- Abizal, Nova. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya).” *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis* 1.1 (2022)
- Ayu Rifka Sitoresmi, 2023 <https://www.liputan6.com/hot/read/masyarakat-adalah-sekumpulan-manusia-yang-saling-berinteraksi-ketahui-fungsinya>.
- Barany, L. J., Simanjuntak, I., Widia, D. A., & Damuri, Y.R. (2020). *Bantuan Sosial Ekonomi di Tengah Pandemi COVID-19: Sudahkah Menjangkau Sesuai Sasaran*. CSIS Commentaries
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, 2022 <https://luwuutarakab.bps.go.id/pressrelease/profil-kemiskinan-kabupaten-luwu-utara-maret-2022.html>
- Cosmos Gatot haryono, *ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai

Pustaka, 2002)

Dr Rukin, S.pd., M.,Si., metode penelitian kualitatif, (Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, Cetakan Pertama, Profensi Sulawesi Selatan, 2019)

Dewi Ratna Sari dan FairuzaAmrozi, “Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Poletehnik Penerbangan Surabaya (Studi Kasus Saat Terjadi Wabah Covid-19)”, *Jurnal Penelitian Politehnik Penerbangan Surabaya*, 5.2 (2020)

Departemen Keagamaan RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya, Surah Al-Baqarah*, 268:45

Firdaus, Riska, and Burhanuddin Burhanuddin. “ Evaluasi Program Bantuan Sosial Di Desa C impu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.” *Journal I La Galigo: Public Administration Journal* 5.2 (2022)

Fasiha, Muhammad Alwi. Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan. Vol. 9 No. 1 (2023): Sosio Informa

I Made LautMertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Quadrant, 2020)

Joko Widyanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Jawa Timur: Unipma Press, 2018)

Jaya dan I Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori Penerapan, dan Riset Nyata*. (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020)

Kemenan Sosial RI, Program Keluarga Harapan (PKH), 2020
kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh

Kementrian Ssosial RI, 2020, www.kemsos.go.id diakses pada tanggal 05 November 2020.

Lexy J .Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Muin, Rahmah, and Rosdiana Rosdiana. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penerima Bantuan Di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.” *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 5.2 (2020)

Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru: Daulat Riau 2012)

Moh. Mahfud. MD, *Dasar dan Struktur Ketatanegaraan Indonesia*, (Yogyakarta: UUI Press, 1993)

Moh. Kasim, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010)

- Maya Dehani, Dkk. Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda, Jl Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Bogor 16770. Jurnal GOVERNANSI
- Muhammad Alwi, Marwati Sulni, "Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam" *Program Keluarga Harapan dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kabupaten Polewali Mandar (2022)*
- N. Duun, William. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gadjah mada University Press.
- Pratama, Putu Dion Wahyu, and I. Nyoman Mudarya. "Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng." *Locus* 13.2 (2021)
- Peter Salim. Yenny Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: modern English Press, 2002)
- Prof. Dr. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Prof. Dr. Sugiyono, "metode penelitian bisnis" edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta 2017)
- Purwanti, Silviani, and Raphika Buang. "EVALUASI KEBIJAKAN PUBLIK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN MUARA ANCALONG KABUPATEN KUTAI TIMUR". *Jurnal Paradigma (JP)* 11.1 (2022)
- Puspitasari, Devi. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Diss. UIN Mataram, 2023
- Royani, Royani. *Dampak program keluarga harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi*. Diss. UIN Mataram, 2021.
- Risqiana, Eky. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keluarga Miskin di Kabupaten Pekalongan (Studi Kasus di Kecamatan Wonopringgo). Diss. Doctoral disertasion, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Ratulangi, Anggi, et al. "Hakikat Manusia Sebagai Individu Dan Keluarga Serta Masyarakat." *Indonesian Journal Of Multidisciplinary Scientific Studies* 1.1 (2023)
- Suharno dan Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Widya Karya.

- Sosial, D. J. "Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024." Jakarta: *Keluarga Kementerian Sosial RI* (2021).
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R & D, (Bandung: Alfabet, 2016)
- Sugiono,S "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D." *Bandung : Alfabeta* (2016).
- Susanti, Gita, Muh Tang Abdullah, and Rizal Pauzi."Evaluasi Dampak Program: Studi Kasus Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Enrekang." *Development Policy and Management Review (DPMR)* (2023)
- Sugiyono. 2017. *Metodologi penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Sari, A. G., & Marom, A. (2019). Evaluasi Program Keluarga Harapan Dalam Rangka Mengatasi Permasalahan Pendidikan dan Kesehatan di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*.
- Taqiyuddin al-Nabhani, *Nidzam al-Iqtishadiy fi al-Islam* (Beirut: Dar al-Fikr,t.th)
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Zul Asmi, dkk, MemahamiPenelitianKualitatifdalamAkuntansi, *Akuntabilitas* XI,no1(2019).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk Aparat Desa

1. Ada berapa banyak jumlah masyarakat miskin di Desa Pompaniki yang mendapatkan bantuan sosial PKH?
2. Dampak apa yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya bantuan sosial PKH?
3. Apakah proses pendataan masyarakat dilakukan melalui aparat desa terlebih dahulu?
4. Bagaimana tanggapan bapak jika ada masyarakat yang mengeluh karena tidak mendapatkan bantuan PKH ini?
5. Seperti apa respon masyarakat mengenai adanya program bantuan sosial PKH ini?
6. Apakah bantuan sosial PKH ini sudah membawa perubahan bagi masyarakat di Desa Pompaniki?

B. Pedoman wawancara untuk Pendamping PKH

1. Sejak kapan program PKH diberlakukan di Desa ini?
2. Seperti apa proses pendataan awal peserta PKH?
3. Bagaimana proses pencairan dana serta digunakan untuk apa saja dana tersebut?
4. Apa saja kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta PKH? Bagaimana jika KPM tidak memenuhi kewajiban tersebut?
5. Apakah ada keluhan-keluhan masyarakat terkait penerima bantuan PKH ini?
6. Faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan PKH?

7. Bagaimana upaya penyelesaian masalah dalam pelaksanaan program PKH?

C. Pedoman wawancara untuk peserta PKH

1. Sudah berapa lama Anda menjadi peserta program bantuan PKH?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan terhadap pemberian bantuan dana PKH di Desa Pompaniki?
3. Apakah dengan adanya PKH bisa membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga?
4. Apakah dengan mendapatkan bantuan PKH, kualitas pendidikan dan kesehatan meningkat?
5. Apakah pemberian bantuan PKH di Desa Pompaniki sudah berjalan secara efektif sesuai yang diharapkan?
6. Apakah bantuan PKH sudah diberikan secara adil kepada masyarakat miskin yang ada di Desa Pompaniki?
7. Apakah pemberian bantuan PKH di Desa Pompaniki sudah dapat dikatakan tepat atau belum?
8. Apakah ada masyarakat yang dikatakan mampu justru mendapatkan bantuan PKH, serta masih adanya masyarakat miskin yang layak mendapatkan bantuan tetapi tidak mendapatkan?

Lampiran 2 : Dokumentasi

Dokumentasi



Foto bersama Aparat Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan



Foto bersama Pendamping PKH Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan



Foto bersama Peserta Penerima PKH



Foto bersama Masyarakat

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 01592/00584/SKP/DPMPSTP/III/2024

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Annisa beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/069/III/Bakesbangpol/2024 Tanggal 13 Maret 2024
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

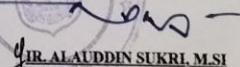
Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Annisa
Nomor Telepon : 085218569717
Alamat : Dsn. Bellu, Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Judul Penelitian : Evaluasi Dampak Program Bantuan Sosial PKH Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Pompaniki
Lokasi Penelitian : Pompaniki, Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 17 maret s/d 17 April 2024.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 13 Maret 2024

an. BUPATI LUWU UTARA
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu


HIR. ALAUDDIN SUKRI, M.Si
NIP : 196512311997031060

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 01592

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

Lampiran 4 : SK Penguji

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 463 TAHUN 2024
TANGGAL : 19 SEPTEMBER 2024
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Annisa
NIM : 19 0401 0164
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Evaluasi Dampak Program Bantuan Sosial dalam Menangani Kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara.**
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Sekretaris : Dr. Fasiha, M.E.I.
Pembimbing : Akbar Sabani, S.E.I., M.E.
Penguji Utama (I) : Dr. Takdir, S.H., M.H.
Pembantu Penguji (II) : Megasari, S.Pd., M.Sc.

Dekan,

Anita Marwing

Lampiran 5 : Persetujuan Pembimbing

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Evaluasi Dampak Program Bantuan Sosial PKH Dalam
Pengentasan Kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan

Yang ditulis oleh :

Nama : Annisa
NIM : 1904010164
Fakultas : Ekonomi dan bisnis Islam
Program studi : Ekonomi syariah

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan
layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing


Akbar Sabani, S.E.I., M.F.

Lampiran 6 : Nota Dinas Pembimbing

Akbar Sabani, S.E.I., M.E.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi an. Annisa

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Annisa

NIM : 19 0401 0164

Program Studi : Ekonomi Syariah

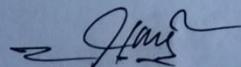
Judul Skripsi : Evaluasi Dampak Program Bantuan Sosial PKH
Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Pompaniki
Kecamatan Sabbang Selatan

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Akbar Sabani, S.E.I., M.E.

Tanggal: 11 November 2024

Lampiran 7 : Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul Evaluasi Dampak Program Bantuan Sosial PKH Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan yang ditulis oleh Annisa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0164, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 25 Oktober 2024 bertepatan dengan 22 Rabiul Akhir 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.

(Ketua Sidang/Penguji)

()

Tanggal: 18 November 2024

2. Dr. Fasiha, M.E.I.

(Sekretaris Sidang/Penguji)

()

Tanggal: 18 November 2024

3. Dr. Takdir, S.H., M.H., M.Kes

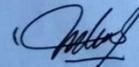
(Penguji I)

()

Tanggal: 13 November 2024

4. Megasari, S.Pd., M.Sc.

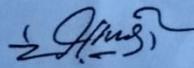
(Penguji II)

()

Tanggal:

5. Akbar Sabani, S.E.I., M.E.

(Pembimbing Utama/Penguji)

()

Tanggal: 11 November 2024

Lampiran 8 : Nota Dinas Penguji

Dr. Takdir, SH., MH., M.Kes.
Megasari, S.Pd., M.Sc.
Akbar Sabani, S.E.I., M.E.I.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :

Hal : skripsi an. Annisa

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Annisa
Nim : 19 0401 0164
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Evaluasi Dampak Program Bantuan Sosial PKH Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

1. Dr. Takdir, SH., MH., M.Kes.

Penguji I

2. Megasari, S.Pd., M.Sc.

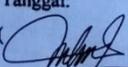
Penguji II

3. Akbar Sabani, S.E.I., M.E.I.

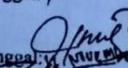
Pembimbing Utama/Penguji

()

Tanggal:

()

Tanggal:

()

Tanggal: 11 November 2019

Lampiran 9 : Sertifikat Mahad



Lampiran 10 : Surat Keterangan MBTA

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo
Web: mahad.iainpalopo.ac.id | Email: mahad@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI
Nomor : 431/In.19/MA.25.02/10/2024

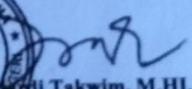
Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Annisa
NIM : 1904010164
Fakultas/Prodi : Ekonomi & Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;
Lulus dengan predikat:

Membaca : ~~Istimewa~~, ~~Sangat Baik~~, Baik*
Menuljs : ~~Istimewa~~, ~~Sangat Baik~~, Baik*

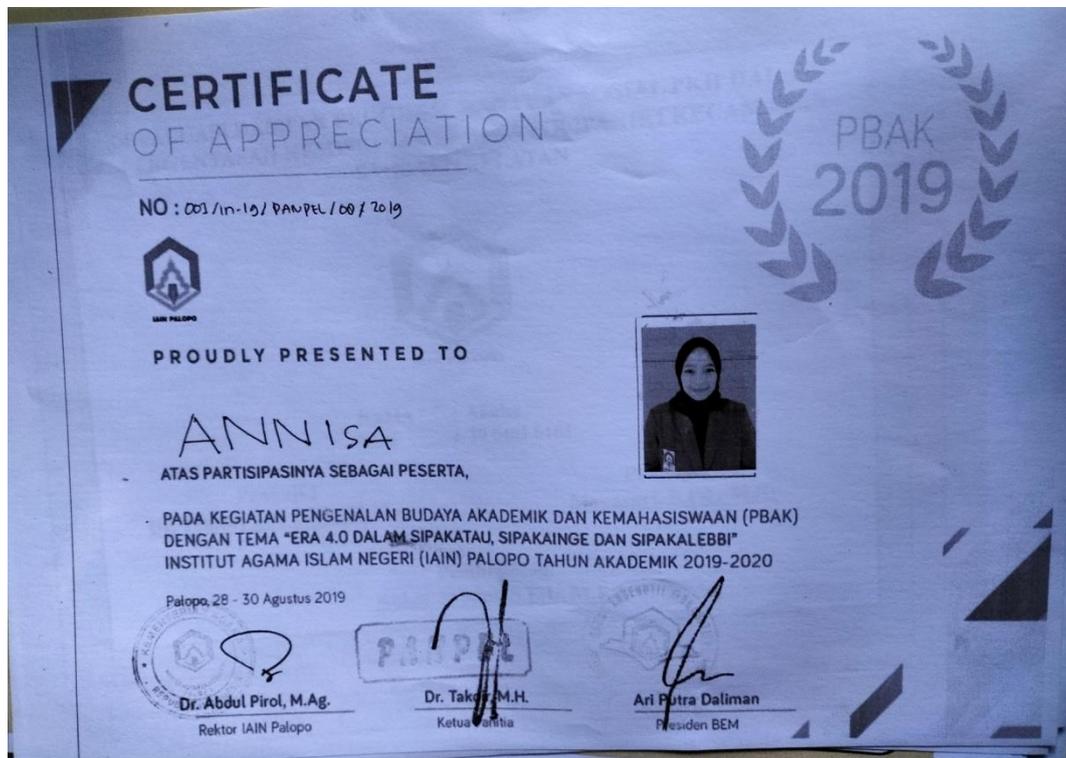
demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Oktober 2024
Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

M. Muzli Takwim, M.HI.
06805031998031005



Keterangan:
* Coret yang tidak perlu

Lampiran 11 : Sertifikat PBAK



Lampiran 12 : Hasil Cek Plagiat

Annisa

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	11%
2	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
5	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1%
7	portal.luwuutarakab.go.id Internet Source	<1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
9	ejournal.unipas.ac.id Internet Source	<1%

RIWAYAT HIDUP



Annisa, lahir di Sidrap pada tanggal 15 July 2001, Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan ayah bernama Sainuddin dan ibu Minah. Saat ini penulis bertempat tinggal di dusun Bellu, Desa Pompaniki, Kecamatan Sabbang Selatan. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan Dasar di SDN 006 Batu Alang dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 11 SATAP Sabbang hingga tahun 2016, dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 18 Luwu Utara sampai pada tahun 2019 penulis melanjutkan studinya di Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contact person : annisaputriputri437@gmail.com